



**PENGARUH LATAR BELAKANG PENGARANG DALAM  
CERPEN *NEMURI USAGI* KARYA HOSHI SHINICHI  
(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

星新一が書いた『ねむりウサギ』という短編小説における  
作者の背景の影響

Skripsi

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Ilmu Sastra Jepang

Oleh:  
Hendrike Priventa  
NIM 13050113140122

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENGARANG DALAM  
CERPEN *NEMURI USAGI* KARYA HOSHI SHINICHI  
(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

星新一が書いた『ねむりウサギ』という短編小説における  
作者の背景の影響

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:  
Hendrike Priventa  
NIM 13050113140122

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2017

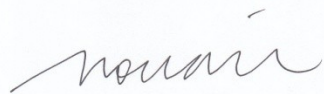
Penulis,

Hendrike Priventa

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Noviana', is centered on a light blue rectangular background.

Fajria Noviana, S.S., M.Hum

NIP. 197301072014092001

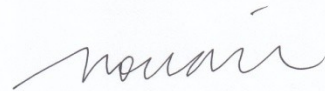
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pengarang dalam Cerpen *Nemuri Usagi* Karya Hoshi Shinichi (Kajian Sosiologi Sastra) ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal 16 Juni 2017.

Ketua

Fajria Noviana, S.S., M.Hum

NIP. 197301072014092001



Anggota I

Nur Hastuti, S.S., M.Hum

NIK 19810401012015012025



Anggota II

Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum.

NIP. 197407222014092001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP. 19590307 198603 1 002

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“If you judge people, you have no time to love them.*

*Spread love everywhere you go. Let no one ever come to you without leaving happier. Be faithful in small things because it is in them that your strength lies. Kind words can be short and easy to speak, but their echoes are truly endless. There are no great things, only small things with great love. Happy are those. If we have no peace, it is because we have forgotten that we belong to each other. If you can't feed a hundred people, then feed just one. I have found the paradox that if I love until it hurts, then there is no hurt, but only more love. Peace begins with a smile. Every time you smile at someone, it is an action of love, a gift to that person, a beautiful thing.”*

Teresa de Calcuta

*“Human thought is faster than light.”*

Hoshi Shinichi

*“Have the courage to face a difficulty lest it kick you harder than you bargain for.”*

Stanislaus Kostka

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua. Ibu dan Ayah. Yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dan mecurahkan waktu serta tenaga.*

*Untuk guru, dosen, dan sahabat yang memberikan motivasi kepada penulis.*

## PRAKATA

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, skripsi dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pengarang dalam Cerpen *Nemuri Usagi* Karya Hoshi Shinichi (Kajian Sosiologi Sastra)” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis berharap dengan penelitian yang telah dibuat dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta dapat mengaplikasikan ilmu dalam penelitian di kehidupan sehari-hari. Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro bapak Dr. Redyanto Noor, M. Hum.
2. Ketua Jurusan Sastra Jepang Ibu Elizabeth I.H.A.N.R, S.S, M.Hum yang telah memberikan banyak pelajaran dan inspirasi serta telah mempercayai penulis untuk mengikuti beberapa kegiatan di jurusan.
3. Dosen Pembimbing, Ibu Fajria Noviana, S.S, M.Hum yang telah meluangkan tenaga dan waktu untuk membimbing skripsi dari awal hingga akhir.
4. Dosen Wali, Ibu Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum yang telah sabar menjadi dosen wali saya dan banyak memberikan dukungan selama kuliah.

5. Seluruh Dosen Sastra Jepang Universitas Diponegoro atas semua ilmu yang diberikan. Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih.
6. Orang tua serta saudara. Terimakasih atas doa dan dukungannya yang tiada henti-hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai sekarang ini.
7. Teman-teman *Volunteer GBA*, Alfi, Farissa, dan Ajeng yang memberikan kenangan yang begitu banyak selama kuliah di jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro. Terimakasih sudah mendengarkan curahan hati penulis. Tetap semangat!
8. Teman-teman jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro 2013 khususnya A *Kurasu* dan Rika san yang telah membantu menterjemahkan cerpen ini.
9. Teman-teman satu bimbingan Novi *Sensei*. Terimakasih atas dukungan semangat dan motivasinya.
10. Elga, Ridho, Kiki, dan Aga. Terimakasih atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi. Semangat menuju IKA Sasjep Undip yang lebih baik.
11. Rikako *san* dan Yulia Ayu Maulita yang telah membantu mengkoreksi bahasa Jepang dalam *youshi*.
12. Seluruh anggota paduan suara Gita Bahana Arisatya atas pengalaman-pengalaman yang luar biasa. Terimakasih sudah mengijinkan saya menjadi salah satu bagian keluarga dari kalian.
13. Teman-teman KKN Desa Klepu, Pringapus yang telah member warna baru dan pengetahuan baru serta teman-teman Beswan Semarang 31 dari kalian dapat mengenal berbagai karakter dari luar jurusan bahkan univeristas.



14. Semua Pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
INTISARI.....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.3 Ruang Lingkup.....	
6	
1.4 Metode Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>11</b>

2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.2 Kerangka Teori.....	15
2.2.1 Struktur Fiksi.....	15
2.2.1.1 Tema.....	16
2.2.1.2 Tokoh dan Penokohan.....	17
2.2.1.3 Latar.....	20
2.2.1.4 Alur.....	22
2.2.2 Unsur Ekstrinsik.....	24
2.2.2.1 Latar Belakang Keluarga Pengarang.....	25
2.2.2.2 Latar Belakang Pendidikan Pengarang.....	26
2.2.2.3 Latar Belakang Profesi Pengarang.....	26
2.2.2.4 Latar Belakang Sosio-Kultur Tempat Tinggal Pengarang.....	27
2.2.2.5 Latar Belakang Ideologi Pengarang.....	29
2.2.3 Sosiologi Sastra.....	30
2.2.4 Sosiologi Pengarang.....	
2.3 Biografi Pengarang.....	36

<b>BAB 3 PENGARUH LATAR BELAKANG PENGARANG DALAM</b>	
<b>CERPEN <i>NEMURI USAGI</i>.....</b>	<b>39</b>
3.1 Struktur Fiksi.....	39
3.1.1 Tema.....	39
3.1.2 Tokoh dan Penokohan.....	43
3.1.3 Latar.....	54
3.1.4 Alur.....	62
3.2 Pengaruh Latar Belakang Pengarang.....	65
3.2.1 Pengaruh Latar Belakang Keluarga.....	65
3.2.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan.....	75
3.2.3 Pengaruh Latar Belakang Profesi Pengarang.....	82
3.2.4 Pengaruh Sosio-Kultur Tempat Tinggal Pengarang .....	90
3.2.5 Pengaruh Ideologi Pengarang.....	94
<b>BAB 4 SIMPULAN.....</b>	<b>102</b>
DAFTAR PUSTAKA.....	105
YOUSHI.....	107
BIODATA.....	110

## INTISARI

Priventa, Hendrike. 2017. "Pengaruh Latar Belakang Pengarang dalam Cerpen *Nemuri Usagi* karya Hoshi Shinichi (Kajian Sosiologi Sastra)". Skripsi, Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Fajria Noviana, S.S., M.Hum.

Karya sastra lahir berkat pengarangnya sendiri dengan mengimajinasikan pengalaman, perasaan, identitas, kepribadian, pemikiran, ide, semangat, dan keyakinan pengarang, sehingga setiap karya sastra hasil ciptaan pengarang akan selalu mencerminkan diri pengarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur fiksi cerpen *Nemuri Usagi* terkait tema, tokoh dan penokohan, latar, dan alur serta mendeskripsikan pengaruh latar belakang pengarang dalam cerpen *Nemuri Usagi*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan dengan mencari referensi yang sejalan melalui buku, skripsi, dan jurnal ilmiah. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis pengaruh latar belakang pengarang dan struktural untuk menemukan unsur intrinsik dalam cerpen *Nemuri Usagi*.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah, Pertama adanya pengaruh latar belakang keluarga mencakup (1) pengaruh status sosial pengarang, (2) kemiripan dengan Fabel Aesop, dan (3) pemaparan riwayat keluarga. Kedua adanya pengaruh latar pendidikan pengarang mencakup (1) sarat ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) sarat ilmu medis dan obat-obatan, dan (3) penambahan tokoh psikiater. Ketiga pengaruh profesi pengarang mencakup (1) alur cerita yang kompleks, (2) judul cerita yang menarik, dan (3) penggunaan ending yang kelam. Keempat adanya pengaruh sosio kultur tempat tinggal pengarang yang mencakup (1) penambahan karakter Onna, dan (2) cerminan sikap semangat masyarakat Jepang. Kelima adanya pengaruh ideologi pengarang berupa penawaran cara pandang hidup hedonisme, fasisme, dan religius.

Kata kunci : cerpen, pengaruh latar belakang pengarang, sosiologi sastra

## ***ABSTRACT***

Priventa, Hendrike. 2017. "The Influence of Author's Background based on Hoshi Shinichi's Short Story *NemuriUsagi* (Study of Sociology of Literature)". Thesis, Japanese Literature, Diponegoro University, Semarang. Supervisor FajriaNoviana, S.S., M.Hum.

Literary works are born bless to their own authors by imagining the experience, feelings, identity, personality, thoughts, ideas, spirit, and beliefs of the author, so that every literary work created by the author will always reflect the author's self.

The aims of this study are to describe the fiction structure of Hoshi Shinichi's *NemuriUsagi* related to the topic, characters and characterizations, setting, and plot and to explain the influence of the author's background in *NemuriUsagi*.

The method used in this study is library research that is done by looking for appropriate references through books, theses, and scientific journals. This study is a kind of qualitative research which uses structural and sociological approach of literature.

The result of the study is that there are influences of the family background which are (1) author's social status, (2) adaptation of *Aesop* fable, (3) the explanation of the family. Moreover, there is the influence of author's educational background: (1) discussing science and technology, (2) discussing medical science and medicine, and (3) the appearance of psychiatrist. The third result is that there is the influence of author's job: (1) the complexity of the plot, (2) the interesting title, and (3) the use of dark ending. The fourth result is that there is the influence of socio-cultural background with regard to author's residence which consists of (1) the addition of the character, Onna and (2) the story which is full of Japanese culture. The last result is that there is the influence of author's ideology which is shown by the way of life: hedonism, fascism, and religion.

Keywords: short story, the influence of author's background, sociology of literature

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat yang terikat oleh status sosial tertentu. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Damono, 2002:1).

Menurut Welles dan Warren (1989:74), penyebab utama lahirnya karya sastra adalah penciptanya sendiri yaitu Sang Pengarang. Itulah sebabnya penjelasan tentang kepribadian dan kehidupan pengarang adalah metode tertua dan paling mapan dalam studi sastra. Biografi pengarang tidak hanya memberikan masukan tentang penciptaan karya sastra, tetapi juga dapat dinikmati karena mempelajari hidup pengarang yang jenius, menelusuri perkembangan moral, mental, dan intelektualnya yang menarik.

Sebuah karya sastra ada apabila diciptakan oleh seorang sastrawan atau pengarang, seperti seorang penyair, dramawan, cerpenis, dan novelis. Mereka berperan sebagai komponen penyampai dalam bagan komunikasi sastra, yakni komunikasi antara pembaca, penulis, dan masyarakat. Seorang sastrawan atau pengarang berusaha menyampaikan gagasan atau idenya kepada pembaca lewat karya sastra yang ditulis atau diucapkan (Suroso dkk, 2008:2-3).

Menurut Noor, karya sastra sebagai seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetik (dalam arti seni) hasilnya misalnya novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain-lain. Cerpen merupakan salah satu contoh dari cerita rekaan yang memusatkan diri pada satu situasi dan seketika, intinya adalah konflik dan biasanya kurang dari 10.000 kata (2009:9-27).

Bentuk-bentuk karya sastra Jepang seperti cerita pendek populer banyak berasal dari periode kesusastraan modern. Menurut buku *Sejarah Kesusastraan Jepang (Nihon Bungakushi)* kesusastraan modern mencerminkan manusia yang hidup dalam masyarakat modern yang cenderung mempunyai sifat liberal dan demokratis. Perbedaan antara kesusastraan murni dengan kesusastraan picisan dan kesusastraan populer tidak begitu jelas lagi, dan karya sastra yang bersifat campuran menjadi populer. Tidak saja cerita-cerita non-fiksi dan reportasi saja bahkan cerita detektif dan cerita fiksi ilmiah pun disambut dengan baik oleh masyarakat. (Isoji, 1983:234).

Hoshi Shinichi merupakan salah satu sastrawan Jepang yang sangat dikenal dengan karya yang menarik dan fenomenal. Karyanya yang berupa cerpen *Science Fiction*<sup>1</sup> dinikmati oleh berbagai orang dari seluruh dunia. Gaya bahasanya yang menarik dan mudah dipahami serta memberikan kejutan sangat menarik hati pembaca. Hoshi Shinichi merupakan keturunan dari keluarga yang memiliki status

---

<sup>1</sup>*Science Fiction* atau dalam bahasa Indonesia Fiksi Ilmiah merupakan bentuk novel atau cerita pendek yang mempresentasikan dunia imajinasi secara radikal berbeda dengan dunia kenyataan atau pengalaman manusia biasanya (Abrams, 1999:278)

sosial tinggi selain itu beliau merupakan ahli di bidang biokimia dan medis. Dalam menuliskan setiap karyanya, Hoshi Shinichi memberikan pengaruhnya dari segi profesi dan pendidikannya.

Salah satu antologinya yaitu *Maikkoka*, kumpulan cerpen yang terbit pada tahun 1968 dan terdiri dari 31 cerita pendek ini menawarkan cerita yang sangat menarik. Judul dari beberapa cerpennya adalah *Urusai Aite*, *Shinitagaru Otoko*, *Yoru No Kaze*, *Chigai*, *Onna to Kane to Utsukushi*, *Yuki no Onna*, *Garasu no Hana*, *Nemuri Usagi*, serta *Maikkoka* sendiri. Judul dari antologi ini diambil dari salah satu judul cerpen yang ada didalamnya. Antologi yang mempunyai 283 halaman ini memiliki gambar sampul yang unik. *Maikkoka* sendiri dalam bahasa Indonesia berarti Negaraku.

Cerita pendek yang menarik peneliti adalah *Nemuri Usagi*. Cerpen yang berada pada halaman 130-141 ini memiliki kesamaan tema cerita dengan fabel dunia yang sangat terkenal karya *Aesop* yang berjudul *The Tortoise and The Hare*. Fabel terkenal yang telah disadur oleh berbagai macam versi dari berbagai belahan dunia ini menceritakan perlombaan lari antara kura-kura melawan kelinci. Menurut Nio Joe Lan dalam bukunya *Sastera Djepang Sekilas Mata*, *Aesop's Fables*<sup>2</sup> sudah ditera dalam bahasa Jepang pada tahun 1593 oleh kaum Jesuit. Kisah-kisahny memberikan

---

<sup>2</sup>*Aesop's Fable* adalah kumpulan cerita pendek yang merupakan karya tokoh Yunani, *Aesop* yang mengisahkan tentang kehidupan binatang. Karyanya telah disadur oleh berbagai macam bahasa di seluruh dunia. Salah satu karyanya yang sangat terkenal adalah *The Turtoise and The Hare* atau dikenal oleh masyarakat luas dengan *Pertandingan Kura-kura dan Kelinci* (Hanafi, 2016)



penerangan mengenai kehidupan di negeri asing dan pelukisan sifat bangsa (1964:208).

Resepsi pembaca mengenai cerpen *Nemuri Usagi* yang diambil dari salah satu *website* di Jepang yaitu [https://honto.jp/netstore/pd-book\\_02119700.html](https://honto.jp/netstore/pd-book_02119700.html). menyatakan berbagai macam pandangan pembaca mengenai isi cerita. Salah satu pembaca memberikan komentar bahwa cerpen ini mengingatkannya pada cerita sewaktu pembaca duduk dibangku SMP. Komentar salah satu pembaca lainnya menyatakan bahwa saat membaca cerita ini di masa kanak-kanak, pembaca tidak menyadari suatu hal apapun tetapi setelah dewasa, pembaca merasakan bahwa cerita ini adalah cerita yang mengharukan. Ketertarikan pembaca hadir terhadap kemasan genre fiksi ilmiah yang berisikan perjuangan serta usaha dari tokoh Usagi. Adapula komentar dari pembaca yang melihat adanya pengaruh dari pengarang berupa latar belakang kehidupannya sehingga menghilangkan kesan dari cerita pada umumnya.

Cerpen *Nemuri Usagi* menceritakan seekor kelinci dan kura-kura yang melakukan perlombaa lari. Awal cerita, menceritakan tokoh Usagi yang merupakan seekor kelinci yang memiliki penampilan rupawan dan menjadi pusat perhatian wanita. Tokoh Usagi digambarkan layaknya seorang *playboy* yang sedang mabuk dan ditemani oleh seorang wanita yaitu tokoh Onna. Tokoh Onna menggoda Usagi bahwa ia dikalahkan oleh tokoh Kame, seekor kura-kura. Sejak saat itu tokoh Usagi dan Kame melakukan perlombaan lari disebuah bukit. Perlombaan lari tidak hanya dilakukan sekali, namun berkali-kali karena tokoh Usagi selalu tertidur di lereng bukit. Kegagalan demi kegagalan terus dirasakan tokoh Usagi sehingga banyak cara

ia gunakan agar dapat menang melawan kura-kura. Hal unik seperti menggunakan obat tidur, mencari informasi ke perpustakaan, berkonsultasi ke psikiater hingga hal mistis seperti memasang jimat.

Usaha yang dilakukan oleh tokoh Usagi tampaknya sia-sia. Langkah terakhir yang ia lakukan adalah berdoa dan memohon kepada Tuhan agar ia dapat menang melawan kura-kura. Diakhir cerita tokoh Usagi dinyatakan kalah melawan kura-kura dan mati karena terjatuh. Dalam keadaan sekarat, tokoh Usagi merasa bahwa ia telah memenangkan pertandingan melawan tokoh Kame. Hal ini lantas membuat pendukung dari tokoh Usagi merasa sedih dan kehilangan. Untuk mengenang perjuangan tokoh Usagi mereka membuat sebuah monumen di bukit.

Sebagai pengarang, Hoshi Shinichi banyak memberikan hal-hal yang unik seperti perubahan dan penambahan beberapa unsur dalam karyanya. Hal-hal seperti penambahan tokoh Onna dan psikiater merupakan salah satu pengaruh dari latar belakang kehidupan pengarang yang ada dalam cerpen *Nemuri Usagi*. Cerita tentang perlombaan antara kelinci dan kura-kura yang sederhana dibuat menjadi lebih kompleks mengikuti gaya bahasa pengarang. Adanya pengaruh-pengaruh yang dianggap peneliti sangat berbeda dengan versi pada umumnya mendorong peneliti untuk menganalisis pengaruh latar belakang pengarang dalam pembuatan karyanya. Oleh karena ketertarikan dan keingintahuan peneliti mengenai hal-hal yang telah diuraikan, peneliti ingin menuliskan skripsi yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pengarang dalam Cerpen *Nemuri Usagi* karya Hoshi Shinichi ; Kajian Sosiologi Sastra”.

### **1.1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur cerpen *Nemuri Usagi* terkait tema, tokoh, penokohan, latar dan alur ?
2. Bagaimana pengaruh latar belakang pengarang dalam cerpen *Nemuri Usagi* ?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai penelitian ini sebagai berikut.

- 1 Mendeskripsikan struktur cerpen *Nemuri Usagi* terkait tema, tokoh, penokohan, latar dan alur.
- 2 Mendeskripsikan pengaruh latar belakang pengarang dalam cerpen *Nemuri Usagi*.

### **1.3 Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, karena objek material penelitiannya berupa bahan pustaka, yaitu sebuah cerpen *Nemuri Usagi* karya Hoshi Shinichi yang terdapat dalam antologi cerpen *Maikokka*. Cerpen *Nemuri Usagi* terdapat pada halaman 130-141.

Adapun objek formal dalam penelitian ini terfokus terhadap tinjauan sosiologis pengarang berupa pengaruh latar belakang pengarang. Pengaruh latar belakang pengarang terdiri atas latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, latar belakang profesi, latar belakang sosio-kultur tempat tinggal serta latar belakang

ideologi pengarang. Hal-hal tersebut menjadi batasan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang terfokus pada sosiologi pengarang.

Untuk mencapai obyek formal tersebut, penelitian juga membahas beberapa unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen yaitu tema, tokoh, penokohan, latar dan alur. Pembatasan pada unsur-unsur intrinsik digunakan agar penelitian terfokus pada unsur-unsur yang memiliki keterkaitan dan dianggap berhubungan dengan pengaruh latar belakang. Unsur intrinsik dalam cerpen akan dikaji menggunakan pendekatan struktur fiksi.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan sosiologi sastra untuk mengungkap obyek formal. Pendekatan penunjang lain yang digunakan adalah struktur fiksi dan unsur ekstrinsik berupa biografi dari pengarang. Biografi pengarang diambil dari *website* resmi pengarang yaitu *shinichihoshi.com* yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

## **1.4 Metode Penelitian**

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini terperinci atas tiga metode yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

### **1.4.1 Metode Penyediaan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Peneliti mencari referensi berupa buku-buku yang memuat teori yang mendukung penelitian. Penelitian sosiologi sastra

tidak hanya memfokuskan penelitian pada teks sastra, sumber-sumber yang di luar teks sastra pun merupakan bahan penting. Pengetahuan mengenai sejarah, situasi sosial politik, perkembangan media, riwayat hidup pengarang merupakan sumber yang berharga (Damono, 2002:39).

Langkah kerja yang digunakan oleh peneliti dimulai dari mencari dan membaca obyek material dengan bantuan penerjemahan untuk mempermudah mengerti isi cerita. Dalam buku Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra disebutkan bahwa dalam meneliti sosiologi pengarang diperlukan wawancara mendalam ataupun kuesioner (Damono, 2002:40). Penelitian ini menggunakan karya sastra yang pengarangnya telah wafat maka penyediaan data pengarang diperoleh hanya dari biografi pengarang.

#### **1.4.2 Metode Analisis Data**

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Hal ini karena topik dalam penelitian adalah peranan pengarang dalam melatarbelakangi terbentuknya sebuah karya sastra. Hal ini juga tidak terlepas dari metode penunjang yang digunakan peneliti yaitu pendekatan struktural.

Langkah awal yang dilakukan adalah mencari unsur pembangun dari setiap obyek, jika struktur sudah ditentukan peneliti menganalisis unsur-unsur pembangun karya sastra dari luar dengan bantuan pendekatan sosiologi sastra untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

### **1.4.3 Metode Penyajian Data**

Dalam menyajikan data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Data disajikan secara deskriptif dengan menjelaskan struktur fiksi obyek material dan analisis latar belakang pengarang disertai dengan bukti skrip asli dan yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai teori sosiologi sastra yang memfokuskan pada pengaruh latar belakang pengarang yang terdapat dalam sebuah karya sastra bentuk cerpen.

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan rujukan serta referensi kepada pembelajar bahasa Jepang mengenai kajian sastra Jepang. Sehingga, pembelajar bahasa Jepang dapat belajar dari sebuah karya sastra bentuk cerpen.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar sistematis dan tidak menyimpang, penulisan hasil penelitian akan dilakukan dengan rencana sebagai berikut.

Bab 1 berupa pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang penelitian. Bab ini terdiri dari enam (6) subbab yaitu latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 berupa tinjauan pustaka dan kerangka teori. Bab ini memaparkan tentang tinjauan pustaka berupa penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya serta memuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari tiga (3) subbab yaitu tinjauan pustaka, kerangka teori, dan biografi pengarang.

Bab 3 berupa pemaparan hasil dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan mengenai hasil analisis dari penelitian. Bab ini terdiri dari dua (2) subbab yaitu struktur fiksi cerpen *Nemuri Usagi* dan pengaruh latar belakang pengarang cerpen *Nemuri Usagi*.

Bab 4 adalah simpulan hasil dari analisis yang telah dibahas di bab sebelumnya

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Obyek material yang digunakan peneliti merupakan sebuah cerpen karya Hoshi Shinichi yang berjudul *Nemuri Usagi*. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mencari pengaruh latar belakang pengarang yang terdapat dalam cerpen. Peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji cerpen *Nemuri Usagi* karya Hoshi Shinichi. Peneliti menggunakan tinjauan pustaka berupa penelitian yang menggunakan obyek formal dan pendekatan yang mirip. Tujuan menggunakan tinjauan pustaka adalah menghindari dari plagiarisasi dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

Skripsi yang berasal dari Universitas Negeri Malang dengan judul *Latar Belakang Biografis Royyan Julian dalam Karya-Karyanya* oleh Vryda EkaTryasari (2014) memiliki tujuan untuk mendeskripsikan latar belakang biografis Royyan Julian, yang meliputi latar belakang sosiologis dan latar belakang psikologis yang tercermin dalam karya-karyanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekspresif dengan metode wawancara kepada pengarang. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, terdapat latar belakang sosiologis pengarang yang meliputi asal sosial, jenis kelamin, pendidikan, dan keluarga Royyan Julian tercermin dalam karya-karyanya.



Kedua, latar belakang psikologis Royyan Julian yang meliputi kepercayaan, perasaan, dan sifat Royyan Julian tercermin dalam karya-karyanya.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian adalah obyek formal yang digunakan. Obyek formal berupa latar belakang pengarang dalam karyanya. Perbedaan terletak pada pendekatan yang digunakan dan metode wawancara. Peneliti tidak menggunakan pendekatan ekspresif karena mengkaji fungsi sosial dan gagasan sosial dari latar belakang pengarang sehingga lebih cocok menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Delta Ratih Asmara (2014) yang berasal dari Universitas Muhamaddiyah Malang, dalam skripsinya yang berjudul *Representasi Pandangan Dunia Pengarang pada Novel Lanang Karya Yonathan Rahardjo dalam Perspektif Sosiologi Sastra*. Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh latar belakang sosial budaya pengarang terhadap latar belakang sosial budaya dalam novel Lanang mencakup pengaruh latar belakang pendidikan pengarang, pengaruh latar belakang keluarga, pengaruh latar belakang sosial pengarang, dan pengaruh latar belakang budaya pengarang. Pengaruh sumber ekonomi yakni pekerjaan pengarang. Pengaruh ideologi pengarang terhadap ideologi mencakup pandangannya terhadap konsep hubungan antar manusia, lingkungan dan Tuhan.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian adalah obyek formal dan pendekatan yang digunakan meskipun obyek materialnya berbeda. Pendekatan yang sama yaitu sosiologi sastra dapat digunakan sebagai referensi penulis. Metode wawancara dilakukan karena pengarang masih hidup sedangkan, untuk mengaji latar belakang

Hoshi Shinichi tidak dapat dilakukan dengan wawancara dikarenakan pengarang telah meninggal.

Wahdiyatul Masruroh (2013) dari Universitas Jember dengan skripsi yang berjudul *Tinjauan Sosiologis Pengarang Novela "Adinda Kulihat Beribu-Ribu Cahaya di Matamu"* memiliki rumusan masalah mengenai unsur intrinsik novela AKBCM serta tinjauan sosiologi pengarang dalam novela AKBCM. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara. Hasil dan pembahasan yang diperoleh ialah unsur intrinsik dan sosiologi pengarang. Kajian sosiologi pengarang menghasilkan cerminan latar belakang pengarang pada novela seperti nama tokoh, sumber ekonomi pengarang, ideologi pengarang serta integritas pengarang.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian adalah pendekatan yang digunakan. Perbedaan terdapat pada obyek formal peneliti. Skripsi ini mencari tinjauan sosiologis pengarang secara lengkap sedangkan, peneliti hanya sebatas menganalisis pengaruh latar belakang. Hal yang dapat dijadikan referensi adalah teori-teori sosiologi sastra yang digunakan.

*Pandangan Pramoedya Ananta Toer terhadap Priyayi dalam Novel Jejak Langkah (Kajian Sosiologi Pengarang)* oleh Aditya Wisnu Aji (2014) : Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan Pramoedya Ananta Toer terhadap priyayi dalam novel *Jejak Langkah*, dan latar belakang pandangan Pramoedya Ananta Toer terhadap priyayi. Penelitian ini mendapatkan hasil berupa pertama, pandangan Pramoedya Ananta Toer terhadap priyayi meliputi empat unsur yaitu feodalisme, patriarki, egaliter dan gila hormat.

Menurut Pramoedya Ananta Toer, patriarki dalam novel *Jejak Langkah* ditandai dengan wanita harus tunduk pada tradisi, wanita sering menjadi objek eksploitasi kaum pria.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian adalah pendekatan yang digunakan. Skripsi ini lebih memfokuskan terhadap pandangan pengarang terhadap karyanya dan menganalisis ideologi dan pemikiran pengarang serta pengaruhnya. Skripsi ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menggali gagasan sosial pengarang terhadap karyanya.

Peneliti juga mendapatkan data jurnal internasional dengan judul *Plot Analysis for Describing Punch Line Functions in Shinichi Hoshi's Microfiction* oleh Hajime Murai (2014) yang berasal dari Institut Teknologi Tokyo. Tujuan dari jurnal ini adalah mendeskripsikan struktur naratif yang memfokuskan pada analisis alur yang berisi humor satir untuk mengetahui kepribadian dan karakter tokoh yang terdapat dalam fiksi ilmiah Hoshi Shinichi. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi mengenai hubungan yang terjadi antara alur khas yang diciptakan oleh Hoshi Shinichi dengan karakter imajinasi yang terdapat dalam cerita. Hal yang mempengaruhi psikologi dari tokoh adalah motivasi dan hasil dari pencapaian yang dilakukan.

Jurnal ini digunakan peneliti sebagai tambahan data yang mendukung dalam menganalisis struktur fiksi cerpen serta sebagai referensi mengenai ciri khas pengarang, Hoshi Shinichi dalam menciptakan karyanya yang memiliki akhir cerita yang sulit ditebak.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Struktur Fiksi**

Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya. Di pihak lain, struktur karya sastra juga menunjuk pada pengertian adanya hubungan antarunsur (intrinsik) yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro, 2012:57).

Menurut Abrams melalui Nurgiyantoro dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi*, prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Sebagai sebuah karya imajinatif, fiksi menawarkan berbagai masalah manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan. Terdapat beberapa jenis fiksi dalam kesusastraan yaitu fiksi historis, fiksi biografis, dan fiksi sains atau fiksi ilmiah (2012:2-5).

Karya sastra memiliki ciri-ciri yang unik dengan adanya ciptaan, imajinasi, serta penggunaan bahasa yang khas. Karya sastra diciptakan dengan unsur-unsur diluar dari fakta. Karya sastra diciptakan berdasarkan peristiwa nyata tetapi dalam penulisannya akan ditambahkan hal-hal estetik karena pada hakekatnya karya sastra adalah sesuatu yang indah. Setiap karya sastra mengandung unsur-unsur intrinsik, yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Misalnya berupa tema,

tokoh, penokohan, latar, alur, pusat penceritaan dalam sebuah cerita rekaan (Noor, 2009:31).

Sebuah karya sastra, fiksi atau puisi menurut kaum Strukturalisme seakan sebuah totalitas yang dibangun secara komprehensif. Koherensi dan kepaduan semua unsur cerita sehingga membentuk sebuah totalitas adalah suatu yang amat menentukan keindahan dan keberhasilan sebuah teks fiksi. Untuk mengetahui setiap unsur intrinsik yang terdapat dalam suatu teks fiksi diperlukan kerja analisis. Dalam kerja analisis itupun diperlukan sejumlah pendekatan (Nurgiyantoro, 2012:36). Dalam sebuah penelitian karya sastra, tidak perlu menganalisis seluruh unsur intrinsik. Peneliti cukup menganalisis unsur intrinsik yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah.

#### **2.2.1.1 Tema**

Stanton dan Kenny mengemukakan bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Namun, ada banyak makna yang dikandung dan ditawarkan oleh cerita fiksi. Tema yang merupakan motif pengikat keseluruhan cerita biasanya tidak serta merta ditunjukkan. Ia haruslah dipahami dan ditafsirkan melalui cerita dan data-data

Untuk menentukan makna pokok sebuah karya, kita perlu memiliki kejelasan pengertian tentang makna pokok atau tema itu sendiri. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis. Menurut Baldic, tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau secara berulang-ulang dimunculkan baik

secara eksplisit maupun implisit lewat pengulangan motif. Jadi secara umum tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantik dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif.

Tema, dengan demikian dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum. Gagasan dasar umum inilah yang ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita. Pengarang memilih dan mengangkat berbagai masalah hidup dan kehidupan itu menjadi tema sesuai dengan pengalaman, dan pengamatan di lingkungan. Melalui karyanya itulah pengarang menawarkan makna tertentu kehidupan, mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati pengalaman kehidupan tersebut. Fiksi menawarkan suatu kebenaran sesuai dengan keyakinan, kemungkinan, dan tanggung jawab kreativitas pengarang, walau mungkin tidak sejalan atau bahkan bertentangan dengan dunia nyata (Nurgiyantoro, 2012:113-120).

#### **2.2.1.2 Tokoh dan Penokohan**

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya atau pelaku cerita sedangkan, watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada penokohan. Atau seperti yang dikatakan Jones, penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Menurut Abrams, tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan

kecenderungan dalam ucapan dan tindakan. Perbedaan antara tokoh yang satu dan yang lain lebih ditentukan oleh kualitas pribadi daripada dilihat secara fisik. Dengan demikian, istilah penokohan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca..

Fiksi adalah suatu bentuk karya kreatif, maka bagaimana pengarang mewujudkan dan mengembangkan tokoh-tokoh ceritanya pun tidak lepas dari kebebasan kreativitasnya. Fiksi mengandung dan menawarkan model kehidupan seperti yang disikapi dan dialami tokoh-tokoh cerita sesuai dengan pandangan pengarang terhadap kehidupan itu sendiri. Pengarang bebas menampilkan dan memperlakukan tokoh (Nurgiyantoro, 2012:246-248).

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang mana penamaan itu dilakukan. Berikut beberapa pengelompokan tokoh menurut Nurgiyantoro yang dianggap sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

#### a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus, sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Sebaliknya, ada tokoh yang hanya tampil sekali atau beberapa kali dalam cerita.

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritanya dalam karya yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan alur cerita secara keseluruhan. Di pihak lain, pemunculan tokoh-tokoh tambahan biasanya diabaikan, atau paling tidak kurang mendapat perhatian.

b. Tokoh Bulat dan Tokoh Datar

Pembedaan tokoh bulat dan tokoh datar dilakukan berdasarkan perwatakannya. Tokoh datar atau sederhana dalam bentuknya yang asli, adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Tokoh sederhana dapat saja melakukan berbagai tindakan namun semua tindakannya itu akan dapat dikembalikan pada perwatakan yang dimiliki. Tokoh bulat atau tokoh kompleks adalah tokoh yang memiliki berbagai sisi kehidupan, sisi kepribadian dan, jati diri oleh karena itu perwatakan tokoh bulat sulit dideskripsikan secara tepat. (Nurgiyantoro, 2012:258-266).

Tokoh-tokoh cerita dalam teks naratif tidak begitu saja secara serta-merta hadir kepada pembaca. Untuk mengetahui karakter dari setiap tokoh maka diperlukan teknik pelukisan tokoh. Berikut adalah teknik pelukisan tokoh yang di sebutkan menurut Altenbernd dan Lewis.



a. Teknik Ekspositori

Teknik ekspositori atau yang juga dikenal dengan teknik analitis merupakan teknik pelukisan tokoh dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang tidak berbelit-belit. Hal semacam ini biasanya terdapat pada tahap pengenalan.

b. Teknik Dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik dilakukan secara tidak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam teknik dramatik terdapat cara-cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, dan teknik pelukisan latar (Nurgiyantoro, 2012:278-300).

### **2.2.1.3 Latar**

Menurut Abrams, latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjukkan pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistik

kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi.

Berikut penjelasan menurut pembagian latar yang terdapat dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* oleh Nurgiyantoro yang terbagi menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Penelitian menggunakan dua jenis latar yaitu latar tempat, latar sosial budaya. Latar waktu tidak digunakan karena dalam cerpen keterangan waktu tidak jelas.

#### a. Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan, atau tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan.

#### b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Hal tersebut dihubungkan dengan waktu factual atau waktu yang berkaitan dengan sejarah. Dalam sejumlah cerita fiksi, latar waktu mungkin justru tampak samar, tidak ditunjukkan secara jelas. Dalam karya yang demikian, yaitu dengan tidak ditonjolkannya unsur waktu, mungkin karena memang tidak penting untuk ditekankan perihal penekanan waktu yang dominan (2012:314-320).

### c. Latar Sosial dan Budaya

Latar sosial dan budaya mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap (2012:233).

#### **2.2.1.4 Alur**

Menurut Stanton, alur atau yang dikenal dengan plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Plot dapat dikategorikan berdasarkan urutan waktu. Urutan waktu yang dimaksud adalah waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi yang bersangkutan.

Berikut jenis alur dibedakan menurut kategori urutan waktu.

##### a. Alur Maju

Sebuah karya fiksi dinyatakan maju apabila peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis.

##### b. Alur Mundur

Disebut juga sebagai alur *Flash Back*. Merupakan lawan dari alur maju, dimana sebuah karya fiksi dikisahkan tidak kronologis.

### c. Alur Campuran

Merupakan alur gabungan antara alur maju dan alur mundur.

Menurut Kenny, alur sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Oleh karena itu maka peristiwa, konflik dan klimaks merupakan tiga unsur yang esensial dalam alur. Tahapan alur yang dimaksud oleh Tasrif dibagi menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut.

#### a. Tahap Penyituasian

Tahap yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita dan pemberian informasi awal.

#### b. Tahap Pemunculan Konflik

Tahap yang berisi pemunculan konflik, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik.

#### c. Tahap Peningkatan Konflik

Tahap yang berisi peningkatan konflik, konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang.

#### d. Tahap Klimaks

Tahap ini berupa klimaks atau puncak dari konflik atau pertentangan yang terjadi.

#### e. Tahap Penyelesaian

Merupakan tahap penyelesaian konflik, konflik yang telah mencapai klimaks diberi jalan keluar, cerita diakhiri (Nurgiyantoro, 2012:209-210).

### **2.2.2 Unsur Ekstrinsik**

Segi Ekstrinsik adalah hal-hal yang mempengaruhi isi karya sastra, misalnya aspek-aspek sosial di sekitar pengarang yang ikut mewarnai isi karya sastra atau setidaknya mempengaruhi gagasan yang diungkapkan pengarang (Noor, 2009:34). Unsur-unsur ekstrinsik berusaha membuktikan hubungan karya sastra dengan latar belakangnya sampai pada tingkat tertentu saja. Diantara sekian banyak pendekatan ekstrinsik, metode terbaik adalah yang mengaitkan karya sastra dengan latar belakang keseluruhan. Tidak mungkin kita menganggap bahwa karya sastra hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja.

Menurut Wellek dan Warren dalam buku *Pengkajian Cerita Fiksi* menyebutkan adanya empat faktor ekstrinsik yang saling berkaitan dengan makna karya sastra yakni.

#### **a. Biografi Pengarang**

Yang dimaksud biografi adalah bahwa karya seseorang pengarang tidak akan lepas dari pengarangnya. Jika seorang menulis beberapa karya dalam hidupnya, maka karya-karya itu dapat ditelusuri melalui biografinya. Hal-hal yang mencakup biografi adalah latar belakang keluarga, pendidikan, dan profesi pengarang.

#### **b. Faktor Psikologis (proses kreatif)**

Bagi seorang penulis cerita rekaan, hal terpenting dalam faktor psikologis adalah penciptaan tokoh-tokoh dan wataknya. Tokoh-tokoh dan wataknya harus sedemikian hidup sehingga meyakinkan pembaca akan kebenaran cerita.

c. Faktor Sosiologis (kemasyarakatan)

Dalam cerita rekaan diuraikan berdasarkan asumsi bahwa cerita rekaan adalah potret/cermin kehidupan masyarakat. Yang dimaksud dengan kehidupan sosial adalah problem hubungan sosial, adat-istiadat, dan faktor historis.

d. Faktor Filsafat

Faktor filsafat dalam karya sastra adalah bahwa pengarang menganut aliran filsafat tertentu dalam berkarya seni serta ideologi yang dianut oleh pengarang tersebut sehingga pembaca akan lebih mudah menangkap makna karya sastra tersebut (Waluyo, 94:64-65).

Penelitian ini mengambil tiga unsur ekstrinsik sebagai data yaitu biografis, sosiologis dan filosofis. Faktor biografis dibagi menjadi tiga yaitu latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, latar belakang profesi. Faktor sosiologis mencakup latar sosio kultur tempat tinggal. Faktor filsafat berupa latar belakang ideologi pengarang.

### **2.2.2.1 Latar Belakang Keluarga**

Riwayat hidup pengarang yang berdasarkan latar belakang keluarga yaitu memuat keterangan lahir, meninggal (jika sudah meninggal), istri dan keturunan (orang tua, saudara dan, anak), status sosial dan golongan. Pengarang-pengarang dari kalangan tingkat sosial menengah sukar untuk menulis dunia rakyat jelata tanpa mengobservasi

dan terlibat dengan golongan masyarakat tersebut, demikian juga sebaliknya, pengarang dari golongan orang kebanyakann yang belum pernah mengalami kehidupan golongan menengah keatas, sukar untuk dapat menggambarkan kehidupan mereka (Waluyo, 1994:66)

#### **2.2.2.2 Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan akan memberi warna dan nuansa pada setiap karya dari seorang pengarang. Pendidikan juga memberi warna terhadap kekhasan profesi dari pengarang. Seorang ahli ekonomi, dokter, ahli psikologi, atau guru mempunyai wawasan tersendiri yang menunjukkan keahliannya. Hal ini juga dapat disangkutpautkan tentang pendidikan formal atau nonformal dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi (Waluyo, 1994:66).

#### **2.2.2.3 Latar Belakang Profesi**

Latar belakang profesi atau pekerjaan pengarang memberi penjelasan tentang pekerjaan pengarang itu, baik pekerjaan yang mendukung kepengarangannya maupun pekerjaan yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan kepengarangan. (Rustapa dkk, 1997:4). Profesionalisme penulis adalah strata sosial penting di jagad kreasi sastra. Penulis professional diraih dalam jangka waktu lama. Setiap penulis memiliki profesi yang dilandasi oleh dorongan keras. Otodidak adalah satu-satunya cara yang paling umum dilakukan. Penulis professionl yang berasal dari bangku sekolah, tentu berbeda dengan yang otodidak (Endaswara, 2013:119).

#### **2.2.2.4 Sosio-Kultur Tempat Tinggal**

Latar belakang budaya dapat ditafsirkan sebagai latar belakang tempat tinggal seperti halnya desa, kota atau negara tempat tinggal pengarang. Karya sastra begitu kaya akan latar belakang sosial budaya. Pengarang berusaha menggambarkan perikehidupan sosial yang lengkap dan kompleks, tidak hanya bersifat fisik, tetapi terlebih bersifat psikis (Waluyo, 1994:69).

Cerpen *Nemuri Usagi* dalam antologi *Maikokka* diterbitkan pada tahun 1968. Peneliti mencari data dalam buku *Modern Japan : A Historical Survey* mengenai latar belakang sosial budaya Jepang yang terjadi sekitar tahun itu. Berikut penjelasan dan keterangan yang diperoleh dengan menterjemahkan terlebih dahulu.

Pada awal tahun 1970, Partai liberal demokrasi Jepang berangsur-angsur mendominasi dunia politik Jepang hingga tahun 1990, meskipun jumlah kursi Diet untuk partai ini berubah-ubah dari setiap diadakan pemilihan umum. Tanaka Kakuei berhasil menggantikan Perdana Menteri Sato Eisaku. Tanaka dikenal oleh karena hal-hal yang menyimpang dari dirinya. Beliau bukan merupakan lulusan dari Universitas Tokyo dan tidak berasal dari kelompok birokrasi. Meskipun beliau hanya lulusan sekolah dasar, beliau membuat perubahan nasib perekonomian Jepang. Beliau juga dikenal sebagai seorang tokoh yang selalu bersemangat. Partai lawan atau yang dikenal dengan Partai Sosialis Jepang mengalami penurunan suara sejak tahun 1960.

Perkembangan perekonomian Jepang mengalami kenaikan mulai tahun 1970 yang bersumber pada sektor industri manufaktur dan pemanfaatan teknologi. Hal kenaikan ini begitu spektakuler pada tahun 1965-197. Produksi dari industri otomotif



khususnya mobil pribadi melonjak dari angka 696.176 mencapai 4.567.484. Sumber perekonomian Jepang tidak hanya di dominasi oleh manufaktur, tetapi juga menjadi pusat industri dunia barang-barang elektronik seperti kamera, radio, jam tangan, TV set, kalkulator, kaset video bahkan komputer dan robot. Produksi otomotif yang lahir dan dikenal adalah Toyota, Honda, dan Nissan.

Hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan hidup seperti sanitasi dan perawatan kesehatan adalah yang nomor satu di Jepang. Meningkatnya perekonomian Jepang berimbas pada tingginya standar untuk hidup. Selain itu juga menyebabkan polusi industri yang cukup dikenal adalah pencemaran air laut di Minamata, barat daya Kyushu.

Diskriminasi terhadap wanita adalah hal yang paling mencolok. Peran wanita dalam kondisi sosial, politik, dan ekonomi benar-benar tidak terukur. Banyak peneliti percaya bahwa perekonomian Jepang meningkat pesat karena eksploitasi wanita tentu saja hal itu terjadi pada pekerja wanita yang tidak diberi upah khususnya pada industri tekstil setelah Restorasi Meiji. Pebisnis asing diperingatkan untuk tidak membawa wanita dalam negosiasi bisnis. Jika sebuah perusahaan membawa seorang wanita ke Tokyo berarti kehidupannya tidak akan jauh dari kegagalan dan frustrasi.

Dalam dunia kesusatraan Jepang, nama-nama sastrawan besar yang terkenal sejak era setelah perang digantikan oleh generasi baru. Hal yang menarik adalah banyaknya pengarang wanita yang mengangkat topik feminisme dalam produksi novelnya. Perfilman Jepang pada tahun 1950-1960 mengalami penurunan periode.

Hal pendidikan diperlihatkan dengan murid-murid di Jepang berangkat sekolah 5.5 hari dalam seminggu dan 240 hari dalam satu tahun. Murid-murid di Amerika menghabiskan 180 hari dalam satu tahun. Beberapa pelajar mengambil bimbingan belajar (juku) dari pukul 9-10 malam dan pulang untuk mengerjakan PR sehingga terkadang mereka tidak tidur hingga larut malam. Terdapat protes dari mahasiswa kepada universitas untuk menolak sistem feodal (Hane, 1992:376-409).

#### **2.2.2.5 Ideologi Pengarang**

Pengarang mempunyai gagasan, visi, dan latar belakang pemikiran tertentu. Pandangannya tentang hidup dan kehidupan banyak pengaruhnya terhadap karya yang ditulisnya. Sebagai potret kenyataan, pengarang memilih obyek kenyataan yang dipotretnya. Pemotretan kenyataan hidup tersebut tentu dengan maksud tertentu atau dilandasi oleh konsep pemikiran dan konsep gagasan yang cukup kuat dari seorang pengarang. Di samping memilih obyek tertentu, gaya sikap, dan cara penceritaan akan menentukan makna karya sastra itu.

Selain aliran sastrawan, masalah umur dan jenis kelamin akan berpengaruh pada studi gender. Oleh karena itu, penulis tua dengan muda, pria dan wanita tentu memiliki ideologi yang berbeda. Pengarang selalu berusaha untuk menampilkan unsur hiburan dan ajarannya secara tersembunyi. Ia seolah-olah hanya memotret dan merekam. Pesan atau amanat pengarang yang tersembunyi itu memaksa pembaca untuk mencari sendiri (Mahayana, 2012:113).

Menurut Subakti (1992) bahwa ideologi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ideologi tertutup dan ideologi terbuka. Ideologi tertutup merupakan pandangan untuk memonopoli kekuasaan, sedangkan ideologi terbuka menganut komitmen terhadap kebebasan, dalam masyarakat. Beberapa ideologi berikut yang terkait dengan cerpen *Nemuri Usagi*.

a. Hedonisme

Hedonisme, merupakan istilah yang menunjukkan paham kesenangan. Hedonisme berasal dari kata *Hedone* yang berarti kesenangan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hedonisme ialah paham yang beranggapan bahwa kesenangan adalah yang paling utama.

b. Religiusitas

Religiusitas merupakan sikap seseorang yang bersifat keagamaan sesuai dengan agama yang dianutnya. Hal-hal yang dilakukannya mengacu pada hukum-hukum dasar agama yang dianutnya.

c. Fasisme

Fasisme merupakan ideologi yang berdasarkan pada prinsip kepemimpinan dengan otoritas absolute di mana perintah pemimpin dan kepatuhan berlaku tanpa pengecualian. Hal ini mengakibatkan pemerintah menjadi diktator.

#### **2.2.4 Sosiologi Sastra**

Sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Seperti halnya sosiologi, sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat, usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Perbedaan yang ada antara keduanya adalah bahwa sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif, sedangkan sastra menyusup menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya (Damono, 2002:8-10).

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat. Arenanya, asumsi dasar penelitian sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosia. Kehidupan sosial akan menjadi picu lahirnya sastra. Sosiologi sastra adalah peneliatian yang terfokus pada masalah manusia (Endaswara, 2013:77-79).

Kaitannya dengan sosiologi sastra, karya sastra juga dipahami sebagai karya kreatif, hasil ciptaan pengarang. Pengarang tidak bermaksud sebagai ekspresi jiwa semata, melainkan cerminan masyarakat serta alat perjuangan sosial untuk menyuarakan aspirasi dan nasib orang-orang. Sebagai bahasa, karya sastra sebenarnya dapat dibawa ke dalam keterkaitan yang kuat dengan dunia sosial tempat dan waktu bahasa yang digunakan oleh karya sastra itu hidup dan berlaku (Faruk, 2014:43-46).

Sastra akan memotret kehidupan fenomena sosial secara komprehensif. Sastra merupakan rekaman pengalaman sosial yang berharga. Sastra bergerak dari dua hal dalam menyajikan kebenaran, yaitu sebagai fantasi sosial dan pemenuhan ambisi-ambisi sosial. Karya sastra kadang juga terselipi realitas, tanpa imajinasi apa pun. Gelora realitas kadang-kadang hadir sebagai sebuah pengalaman hidup yang seolah-olah terjadi sesungguhnya di masyarakat. (Endaswara, 2013:112-114).

Menurut Wellek dan Warren dalam Buku *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*, terdapat tiga pembagian klasifikasi yaitu sebagai berikut.

a. Sosiologi Pengarang

Sosiologi pengarang memasalahkan status sosial, ideology sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra. Dalam hal ini juga dapat meneliti tentang kelompok umur, tingkat pendidikan, kecenderungan ideologi, agama, keluarga, dan lain-lain.

b. Sosiologi Karya Sastra

Sosiologi karya sastra memasalahkan karya sastra itu sendiri, apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya.

c. Sosiologi Pembaca

Sosiologi sastra yang memasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra. Sastra ditulis untuk dibaca. Pembaca karya sastra berasal dari bermacam-macam golongan, kelompok, agama, pendidikan, umur dan sebagainya (Damono, 2002:3-4).

Menurut Endaswara, hal-hal yang dapat dihasikan dari refleksi sosial sastra antara lain dunia sosial manusia dan seluk beluknya, penyesuaian diri individu pada

dunia lain, bagaimana cita-cita untuk mengubah dunia sosialnya, hubungan sastra dan politik, konflik-konflik dan ketegangan dalam masyarakat. Dari paparan berikut berarti hubungan sosiologi dan sastra melengkapi hidup manusia (2013:88).

### **2.2.5 Sosiologi Pengarang**

Sosiologi sastra mengkaji peranan pengarang dalam menuliskan ide-ide kreatif mereka. Pengarang merupakan bagian dari masyarakat dan berarti mencakup kajian sosiologi sastra. Dalam hal proses kreatif, pengarang hidup bersama dalam masyarakat dan banyak mengilhami kejadian sosial masyarakat sebagai proses terbentuknya karya sastra.

Sosiologi komunikasi sastra menempatkan pengarang dalam konteks sosial. Konteks sosial berupa status sosial ekonomi, profesi, pendidikan, ideologi, dan kedudukan kelas tertentu mempengaruhi dalam menciptakan karya sastra. (Noor, 2009:88). Pengarang memegang penting peranan terhadap aspek sosial yang terdapat dalam sebuah karya sastra melalui imajinasinya. Dengan kata lain, pengarang sebagai anggota masyarakat pada umumnya merupakan wilayah kajian sosiologi sastra (Ratna, 2009:302-303).

Sosiologi sastra lebih banyak memperbincangkan hubungan antara pengarang dengan kehidupan sosialnya. Baik aspek bentuk maupun isi karya sastra akan terbentuk oleh suasana lingkungan dan kekuatan sosial pengarang. Konsep sosiologi pengarang menurut Wellek dan Warren yaitu meliputi latar belakang sosial, sumber ekonomi, ideologi serta integritas pengarang (Endaswara, 2013:78).

Pengalaman hidup sastraawan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) pengalaman tentang dirinya, yang pahit getir, penuh liku-liku, sering menjadi suara hati dalam karyanya, (2) pengalaman akibat desakan lingkungan sosial yang eras, bertentangan dengan nurani, dan cukup menantang. Realitas yang ada akan mati tanpa pernah diketahui oleh kehidupan. Realitas sebagai pengalaman hidup akan terpatahkan oleh daya fantasi sastrawan sehingga ditampilkan secara kasar tanpa ada tambahan atau ditampilkan pengalaman hidup yang dipotong-potong dan dipoles dengan fantasi (Endaswara, 2012:113:114).

Ian Watt dalam buku *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra* berpendapat bahwa, konteks sosial pengarang berhubungan dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Dalam pokok ini termasuk juga faktor sosial yang bisa mempengaruhi pengarang sebagai perseorangan di samping mempengaruhi isi karya sastra yaitu bagaimana pengarang mendapatkan mata pencahariannya, profesionalisme dalam kepengarangan, dan masyarakat apa yang dituju oleh pengarang (Damono, 2002:4)

Menurut Mahayana dalam buku *Pengarang Tidak Mati : Peranan dan Kiprah Pengarang Indonesia*, sebagai fakta sosial-komunikasional, karya sastra lahir dari sosok seorang sastrawan yang tidak dapat melepaskan diri dari keberadaannya sebagai anggota masyarakat. Anggapan bahwa karya sastra adalah “cermin masyarakat” sesungguhnya berada di dalam konteks ini (2012:97).

Sebuah karya sastra tercipta dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang melatarbelakangi kehidupan pengarang. Pendidikan juga memberi warna terhadap

karya seseorang. Seorang ahli ekonomi, dokter, ahli psikologi, ahli sosiologi atau guru mempunyai wawasan tersendiri yang menunjukkan kekhasan profesinya. Latar belakang sosial/pekerjaan/status juga mempengaruhi karya seseorang.

Pengarang-pengarang dari kalangan tingkat sosial menengah sukar untuk menulis dunia rakyat jelata tanpa mengobservasi dan terlibat dengan golongan tersebut begitupula sebaliknya. Karya sastra begitu pula kaya akan latar belakang sosial budaya. Pengarang berusaha menggambarkan perikehidupan sosial yang lengkap dan kompleks, tidak hanya bersifat fisik, tetapi lebih bersifat psikis. (Waluyo, 1994: 67-69).

Pengarang besar tentu saja tidak sekedar menggambarkan dunia sosial secara mentah. Ia mengemban tugas, memainkan tokoh-tokoh ciptaannya itu dalam suatu situasi rekaan agar mencari “nasib” mereka sendiri-sendiri untuk selanjutnya menemukan nilai dan makna dalam dunia sosial. Sastra karya pengarang besar melukiskan kecemasan, harapan, dan aspirasi manusia. Pengarang mempunyai hak penuh untuk mengharapkan kebebasan dari masyarakatnya, namun masyarakat juga mempunyai alasan untuk mengharapkan rasa tanggung jawab sosial dari pengarang (Damono, 2002: 12-18).

Untuk menggali bagaimana cara pengarang menawarkan gagasannya dalam suatu karya maka diperlukan analisis terhadap gagasan pokok apakah yang diungkap dan bagaimana cara pengarang menyampaikan gagasan itu, konflik apakah yang diciptakan untuk mempertegas pentingnya gagasan itu, apakah gagasan itu diwujudkan



dalam tokoh atau dalam struktur keseluruhan, apakah riwayat hidup pengarang bisa dijadikan sumber yang relevan untuk menentukan tema dan gaya penulisannya.

### **2.3 Biografi Pengarang**

Berikut merupakan biografi dari Hoshi Shinichi yang didapatkan dari website resminya. Biografi ini ditulis oleh beberapa orang terdekat meliputi Kim Hines seorang editor dan penerjemah karyanya serta anaknya yaitu Marina Hoshi Whyte.

Hoshi Shinichi merupakan pelopor pengarang fiktif yang terkenal dan mempengaruhi dunia sastra di Jepang. Ia terkenal karena cerita “short-short” dan karyanya banyak digunakan sebagai penelitian oleh banyak orang di Jepang maupun diluar Jepang. Hoshi yang disebut sebagai *father of Japanese SF* memiliki nama yang unik. Dalam bahasa Jepang, Hoshi mempunyai arti bintang. Banyak pembaca yang mengasumsikan bahwa itu adalah nama samaran dikarenakan cerita yang diproduksi oleh Hoshi Shinichi sangat aneh namun membuat banyak pembaca penasaran dan tergugah untuk terus menyelesaikan membaca.

Gaya Hoshi Shinichi dalam menulis cerpen memang mempunyai ciri khas tersendiri. Hoshi menulis cerpen sebanyak 1001 dalam karirnya selama 26 tahun. Gaya cerita yang berisi tentang *science fiction*, kritik sosial, dan, *black humor*. *Science Fiction* atau dalam bahasa Indonesia disebut fiksi ilmiah adalah suatu bentuk [fiksi](#) spekulatif yang terutama membahas tentang pengaruh [sains](#) dan [teknologi](#) yang diimajinasikan terhadap [masyarakat](#) dan para [individual](#). Keistimewaan Hoshi dalam mengarang melibatkan cerita fiksi yang ditambahkan sentuhan kemajuan teknologi

dan hal-hal tak terduga dari tokoh yang ia mainkan. *Black Humour* yang dikenal juga *Black Comedy* atau *Dark Humour* merupakan sebuah gaya penulisan lelucon/guyonan yang engaja dibuat oleh seseorang dari sesuatu yang mengandung sarkasme serta kritik terhadap suatu golongan tertentu.

Hoshi lahir pada tanggal 9 Juni 1926 dan dibesarkan di ibukota Jepang, Tokyo oleh kakek dan neneknya. Kakeknya merupakan lulusan dari Jerman sebagai ahli anatomi dan antropolog yang dihormati. Kakeknya yaitu Koganei Yoshikiyo merupakan pimpinan dari Universitas Teikoku di bidang medis. Neneknya adalah Koganei Kimiko merupakan adik dari novelis Mori Ogai. Ayah Hoshi, Hajime Hoshi merupakan lulusan dari Universitas Columbia. Ia merupakan seorang legislator populer Diet dalam pemerintahan Jepang selama 15 tahun. Beliau juga pendiri dari Universitas Hoshi dan ketua pimpinan utama dari perusahaan farmasi Hoshi. Oleh karena itu Hoshi Shinichi tumbuh dalam kehidupan yang penuh dengan lingkungan medis dan politik.

Riwayat pendidikan Hoshi Shinichi dimulai dari sekolah dasar wanita Tokyo setelah itu menempuh SMP di Sekolah Menengah Pertama Asosiasi Tokyo dan melanjut ke Sekolah Menengah Atas Tsukuba. Hoshi Shinichi lulus dari Universitas bergengsi di Tokyo pada tahun 1947 dengan jurusan biokimia. Sayangnya pada tahun 1957 perusahaan ayahnya bankrut dan setelah kematian ayahnya, Hoshi menjual perusahaan tersebut dan memulai untuk menulis. Hampir setiap karya Hoshi menjadi *best seller*.

Ceritanya telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 20 bahasa. Hoshi meluncurkan sebuah kontes menulis cerita fiksi pada tahun 1979 yang diberi judul “Short-short Contest”. Cerita yang ditulis oleh Hoshi mempunyai sasaran kepada pembaca dewasa namun terkadang memberikan gaya cerita yang membuat menjadi setara untuk pembaca anak-anak.

Hoshi berhasil menghasilkan 1000 cerita yang terhitung hingga tahun 1983. Pada tahun 1955 penerbit Kondansha mempublikasikan antologi cerita pendeknya. Kepandaian Hoshi dalam mempresentasikan karakter tokohnya sesuai dengan manusia pada umumnya terlihat dari setiap karyanya. Dalam karyanya banyak beliau selipkan kritik terhadap masyarakat modern yang memilikisifat konsumtif.

Menurut anaknya, Hoshi merupakan seseorang yang tidak pernah bekerja di waktu siang hari, beliau terbangun di malam hari dan dengan penuh omelan untuk mencari inspirasi seperti “Um...” atau “Mu..”. Hoshi adalah ayah yang pintar dan juga cerdas seperti hobinya yaitu membaca ensiklopedia. Selain hal itu beliau merupakan sosok yang rela berjuang untuk mencapai sesuatu. Hal tersebut diperlihatkan saat mengikuti ujian masuk Universitas Tokyo beliau yang awalnya membenci bahasa Inggris namun demi tercapainya impian tersebut maka mengejar ketertinggalannya. Beliau diberi penghargaan anumerta pada tahun 1998, satu tahun sesudah beliau meninggal.

(shinichihoshi.com) diunduh pada 1 Desember 2016 pukul 21.17

**BAB III**  
**PENGARUH LATAR BELAKANG PENGARANG DALAM**  
**CERPEN *NEMURI USAGI***

**3.1 Struktur Cerpen *Nemuri Usagi***

**3.1.1 Tema Cerpen *Nemuru Usagi***

Ketika pembaca membaca cerpen *Nemuri Usagi* karya Hoshi Shinci maka akan terlintas akan dongeng atau fabel Kelinci dan Kura-kura yang sangat terkenal di kalangan anak-anak. Gagasan yang diangkat dalam cerita pun sebenarnya sama. Keduanya mengangkat perlombaan antar binatang yaitu seekor kelinci dan kura-kura. Gagasan tersebut dikembangkan menjadi tema cerita. Tema yang diusung dalam cerpen ini adalah perjuangan seekor kelinci untuk mengalahkan kura-kura. Tema sebagai gagasan pokok cerita dapat dilihat dalam keseluruhan isi cerita. Perjuangan kelinci untuk mengalahkan kura-kura terlihat dari mulai awal hingga akhir cerita.

Pada awal cerita tema diperlihatkan tawaran tokoh kelinci untuk menantang kura-kura. Tokoh kelinci ingin bertanding siapa yang lebih cepat dengan perlombaan lari. Hal itu disambut oleh kura-kura dengan jawaban yang datar dan tidak terlihat bersemangat. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

「侮辱されて、だまっているわけにはいかぬ。競歩だ。どちらが早いか、正々堂々と勝負よう」どことなく論理がおかしいが、気の立っている時にはよくあることだ。  
「いいでしょう。では、あすにても……」

*“Fujoukusarete, damatteiru wakeniwa ikanu. Kyouhoda. Dochiraga hayaika Seiseidoudou to shoubuyou”Doko tonaku ronri ga okashiiga, ki no tatteiru toki niwa yoku aru kotoda. “Ideshou, dewa, asunitemo”*

「『マイ国家』、1968: 130 ページ」

"Aku tidak bisa diam saja setelah diejek seperti itu. Aku menantangmu bertanding. Kita tentukan siapa yang lebih cepat diantara kita dengan lomba lari yang jujur dan adil."

"Baik, kita lomba besok..." jawab kura-kura dengan suara pelan.

(*Maikokka*, 1968: 130)

Di tengah cerita, pengarang menceritakan pertandingan lari antara kelinci dan kura-kura. Kelinci mengalami kekalahan karena ketidakfokusannya dalam pertandingan. Hal tersebut membuat kelinci melakukan berbagai usaha untuk memenangkan pertandingan. Usaha-usaha tersebut seperti minum obat tidur agar tidak terlelap saat pertandingan dan berlatih dengan menantang hewan-hewan lainnya. Bentuk usaha kelinci dalam cerpen diperlihatkan dalam kutipan berikut.

今度の先敗にこり、ウサギは試会前日の不眠にそなえた。すなわら、睡眠薬を買ってきて飲んだのだ。たしかに、薬の作用はすばらしかった。ぐっすりと眠り、目がさめてみると、自分は丘の中腹にいる。

*Kondo no sakiyabu ni kori, usage wa tamekaizenjitsu no fumin ni sonaeta. Sunawara, suiminyaku o katte kite nonda noda. Tashikani, kusuri ni sayou wa subarashi katta. Gussuri to nemuri, me ga samete miruto, jibun wa oka no chuufuku ni iru.*

「『マイ国家』、1968: 134 ページ」

Belajar dari kesalahannya, kali ini kelinci membeli obat tidur agar bisa tidur nyenyak sebelum perlombaan. Obatnya memang mujarab, begitu minum obat dia langsung tertidur dan keesokan harinya dia bangun.

(*Maikokka*, 1968: 134)

ウサギは旅に出た。ネズミやリスなどと競歩して勝ち、少しずつ自信をつけていった。さらに犬やシマウマにも勝ち、ついにはトラにむかって。こう申し出た。

*Usagi wa tabi ni deta. Nezumi ya risu na do to kyohoshite kachi, sukoshi zutsu jishin o tsuketeitta. Sarani inu ya shimauma nimo kachi, tsuiniwa tora ni mukatte. Koumoudata.*

「『マイ国家』、1968: 136 ページ」

Kelinci lalu memulai perjalanannya untuk berlatih. dia mulai mendapatkan kepercayaan dirinya kembali setelah menang melawan tikus dan tupai. Dia juga bisa mengalahkan anjing, zebra, dan yang terakhir harimau. Hasil yang bagus. Akhirnya ia mendekati harimau dan melakukan penawaran.

(*Maikokka*, 1968: 137)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa dalam cerita, perlombaan antara kelinci dan kura-kura tidak berlangsung dengan singkat. Pengarang memberikan pengembangan tema dalam jalan cerita. Dari hal tersebut cerpen ini bukanlah cerpen yang sederhana. Usaha-usaha yang dilakukan oleh kelinci juga variatif dan mengalir mengikuti jalan cerita.

Di akhir cerita, kelinci melakukan perjuangan terakhirnya dengan memohon kepada Tuhan agar dapat menang melawan kura-kura. Alih-alih mendapatkan kemenangan, kelinci terjatuh dalam perlombaan dan mati. Kematian kelinci membuat seluruh orang bersimpatik dengan menuliskan peristiwa ini dalam koran dan memberikan nama pada bukit yang digunakan untuk berlomba dengan nama “Bukit Kelinci”. Hal tersebut diperlihatkan dalam kutipan berikut.

ついにウサギは、神に祈る心境となった。天にまします万物の神にむかって、このあわれなウサギの頭いをかなえて下さるように折って。

*Tsuini usagi wa, Kami ni inoru shinkyō to natta. Ten ni mashimasu banbutsu no kami ni mukatte, kono awarena usagi no atamai o kanaete kudasaruyouni inotte.*

「『マイ国家』、1968: 139 ページ」

Kelinci kini berdoa pada Tuhan sebagai usaha terakhirnya untuk memenangkan balapan melawan kura-kura. Setelah berdoa, kelinci merasa segar dan lega.

(*Maikokka*, 1968:139)

「ついに一度も、カメに勝てなかったな」「しかし、なんという、うれしそうな死顔だろう。勝って喜んでいるようだ」かくして、ウサギの一生は終わった。アニマルトリビューン紙は、ウサギのために大特集号を発行した。みなは死を悲しみ、丘は「ウサギが丘」と命名され、頂上には教訓的な碑がたてられた。だれがこのウサギを忘れることができよう。永遠にみなの上に済みつづけるのだ。これこそ人生なのだ。

*“Tsuini ichidomo, kame ni katenakattana”*

*“Shikashi, nantoiu, ureshisouna shinikao darou. Katte yorokonde iruyouda”*

*Kakushite, usage no isshou wa owatta. Animaru Toribyun shi wa, Usagi no tameni daitokushuukou o hakkoushita. Mina wa shi o kanashimi, oka wa “Usagi ga Oka” to meimeisare, Choujou ni wa kyokunteki na hi ga taterareta. Darega kono usagi o wasureru koto ga dekiyou. Eien ni mina no kokoro ni sumitsuzukerunoda. Kore koso jinsei nanoda.*

「『マイ国家』、1968: 139-140 ページ」

“Pada akhirnya kelinci tidak pernah menang melawan kura-kura.”

“Lihat wajahnya. Dia terlihat bahagia seperti sudah menang balapan.”

Inilah akhir dari hidup kelinci. Koran animal tribun memasang headline untuk memberitakan kematian kelinci. Para hewan berduka, dan untuk mengenang kelinci, mereka menamai bukit tempat kelinci meninggal dengan nama “Bukit Kelinci” dan mendirikan sebuah monumen untuknya. Mereka tidak akan pernah melupakan.

(*Maikokka*, 1968:139-140)

Kematian kelinci menjadi akhir dari perjalanan kelinci untuk berjuang mengalahkan kura-kura. Perjuangannya membuahkan hasil yaitu berupa kenangan yang diberikan oleh masyarakat atas semangatnya yang pantang menyerah. Hal

tersebut menyatakan bahwa dari awal hingga akhir cerita, tema perjuangan kelinci melawan kura-kura cocok karena dibagian akhir merupakan hasil dari perjuangan tersebut.

### **3.1.2 Tokoh dan Penokohan Cerpen *Nemuri Usagi***

#### **3.1.2.1 Tokoh Cerpen *Nemuri Usagi***

Tokoh utama dalam cerpen *Nemuri Usagi* adalah tokoh Usagi dan Kame. Tokoh utama dan sampingan diukur dari intensitas kemunculan tokoh dalam cerita. Tokoh Usagi sebagai tokoh utama diketahui dengan permasalahan atau konflik yang terjadi bersama tokoh Kame. Judul cerpen juga mengacu bahwa tokoh Usagi adalah tokoh utama dalam cerita. Tokoh Kame sendiri mempunyai peran yang cukup penting dalam cerita. Tokoh ini merupakan lawan atau kontra dari tokoh Usagi meskipun, kemunculannya tidak begitu banyak dan jarang diceritakan.

Tokoh bawahan dalam cerpen *Nemuri Usagi* yaitu Onna, Reporter koran Tribun, Tora, teman-teman tokoh Usagi, empat orang psikiater dan, masyarakat. Tokoh-tokoh tersebut menjadi pendukung selingan dalam cerita. Karakter yang ditampilkan oleh beberapa tokoh memang tidak banyak dikembangkan namun cukup dimengerti kehadirannya dalam cerita. Intensitas kehadiran tokoh-tokoh sampingan terjadi dalam beberapa peristiwa saja bahkan hanya ada yang diceritakan melalui narator. Berikut penjelasan mengenai penokohan dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerpen.



Tokoh bulat dalam cerpen ini adalah tokoh Usagi. Hal tersebut diperlihatkan dengan banyaknya karakter yang dimiliki. Tokoh Usagi diceritakan mempunyai sifat yang bertolak belakang seperti ceroboh dalam melakukan pekerjaan namun pantang menyerah jika gagal. Tokoh datar dalam cerpen ini adalah tokoh Kame. Hal tersebut diperlihatkan dengan karakter yang sederhana. Tokoh Kame memiliki sifat yang pasif terhadap sekitar dan acuh tak acuh.

### 3.1.2.2 Penokohan Cerpen *Nemuri Usagi*

#### a. Usagi

Tokoh Usagi merupakan seekor kelinci yang mempunyai perawakan seperti manusia. Penampilan fisiknya ditampilkan sangat rupawan sehingga keberadaannya selalu bersama banyak wanita. Karakternya dilekatkan oleh simbol *playboy* dalam cerita. Berikut kutipan pendukung yang mendeskripsikan tentang karakter tokoh Usagi.

ある日のこと。パーティーでウサギが酒を飲んでいて。スタイルも身だしなみも、頭の回転も悪くない。プレイボーイを絵に描いたようなウサギだった。巧みな冗談をしゃべり、あたりの女性たちを引きつけていた。

*Aru hi no koto. Paatii de usagi ga sake o nondeita. Sutairu mo midashinamimo, atama no kaiten mo warukunai. Purebooi o e ni kaitayouna usagi datta. Takumina joudan o shaberi, Atari no jouseitachi o hikitsuketeita.*

「『マイ国家』、1968: 130 ページ」

Suatu hari, ada seekor kelinci yang sedang mabuk-mabukkan. Kelinci itu berpenampilan seperti *playboy* dengan fashion terbaru dan wajahnya pun tampan, tak lupa dia lemparkan lelucon untuk menarik perhatian wanita-wanita disekitarnya.

(*Maikokka*, 1968:130)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Usagi memiliki fisik yang menarik dan juga menjelaskan bahwa tokoh tersebut telah cukup dewasa dengan berada disekitar wanita dan mabuk-mabukan. Hal lain yang diperlihatkan adalah cara pandang hidup berfoya-foya.

Karakter tokoh Usagi yang lainnya adalah arogan. Keadaan fisiknya yang sempurna membuatnya merasa lebih unggul dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya. Keunggulannya itupun tidak sebanding dengan hati tokoh Usagi yang ternyata memiliki perasaan yang tajam. Kutipan berikut menceritakan tokoh Usagi diejek oleh seseorang wanita dan menantang tokoh Kame untuk bertanding lari.

その時、ひとりの女が、いじの悪いことを言った。「でも、あなた、競歩じゃカメに勝てないでしょ」これが、そもそもの悲劇のはじまり。この言葉は、ウサギのデリケートな心をぐさりと刺した。

*Sono toki, hitori no onna ga, iji no warui koto o itta. "Demo , anata, kyouho jakame ni katenaindesho" Korega, sono sono no higeki no hajimari. Kono kotoba wa, usagi no derikeeto na kokoro o gusari to sashita.*

「『マイ国家』、1968: 130 ページ」

Salah satu wanita tersebut melontarkan cemooh pada si kelinci.

"Kau lomba lari melawan kura-kura saja kalah."

Kalimat itu menjadi awal dari tragedi yang akan terjadi nanti. Ejekan itu menusuk ke dalam hati kelinci yang rapuh.

*(Maikokka, 1968:130)*

Sosok tokoh Usagi yang menawan seolah-olah memperlihatkan bahwa menjadi sempurna adalah hal yang wajib. Sebagai seorang laki-laki, tokoh Usagi memiliki harga diri yang tidak boleh diinjak-injak begitu saja oleh wanita. Kalimat

ウサギのデリケートな心をぐさりと刺した menunjukkan bahwa tokoh Usagi merasa sangat tertampar dengan ucapan wanita dan sakit hati. Oleh sebab itu, dia membuktikan diri dengan menantang tokoh Kame dengan sikapnya yang arogan.

こんなやつと比較されるだけでも不愉快なのに、劣るなどといわれては前後を失う。ウサギはカメの前に立ち、興奮のふるえ声で言った。「侮辱されて、だまっているわけにはいかぬ。競歩だ。どちらが早いか、正々堂々と勝負よう」どことなく論理がおかしいが、気の立っている時にはよくあることだ。

*Konna yatto hikaku sarerudakedemo fuyukai nanoni otoru nado to iwaretewa zengo o ushinau. Usagi wa kame no mae ni tachi, koufun no furue koe de itta. "Fujoukuste, damatteiru wakeniwa ikanu. Kyouhoda. Dochiraga hayaika, Seiseidoudou to shoubuyou" Doko tonaku ronri ga okashiiga, ki no tatteiru toki niwa yoku aru kotoda.*

「『マイ国家』、1968: 130 ページ」

Meski tidak terima dibanding-bandingkan dengan kura-kura, tapi kalau diam saja artinya dia mengakui kealahannya. Kelinci lalu berdiri dihadapan kura-kura, dan dengan nada menantang dia berkata,

"Aku tidak bisa diam saja setelah diejek seperti itu. Aku menantangmu bertanding. Kita tentukan siapa yang lebih cepat diantara kita dengan lomba lari yang jujur dan adil."

(*Maikokka*, 1968:130)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Usagi memiliki sikap yang arogan. Karakter ini terlihat dari ucapan tokoh Usagi saat menantang tokoh Kame. Sebagai laki-laki dia tidak ingin dibanding-bandingkan dengan siapapun. Hal ini menyangkut harga dirinya. Hal yang menarik disini adalah tokoh Usagi merupakan tokoh yang menjunjung kejujuran dan keadilan. Dua hal ini menjadi kontras dengan sikap tokoh Usagi yang menganggap remeh tokoh Kame sebagai lawannya. Selain

karakter tersebut, tokoh Usagi merupakan tokoh yang sangat ceroboh dan tidak fokus hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

朝まで飲みつづけ。そして、一睡もせぬ赤い目で出発点にた立った。号砲とともにウサギは走った。大人は走っているつもりでも、前のめりになりながらの千鳥足。丘の途中でついに睡魔に襲われてひとねむり、またもカメに追い抜かれた。

*Asa made nomi tsuzuke. Soshite, issui mosenu akai ame de shuppatsu ten ni tatta. Gouhou totomo ni usagi wa haitta. Daijin wa haitteiru tsumori demo, mae no meri ni nari nagara no chidori ashi. Oka no tochuu de tsuini suima ni osowarete hitonemuri, mata mo kame ni oihankareta.*

「『マイ国家』、1968: 133 ページ」

Mereka berpesta dan bernyanyi sampai pagi datang menjelang. Akibatnya kelinci datang ke tempat lomba dengan mata merah. Setelah isyarat mulai ditembak, kelinci pun berlari, tapi langkah-nya sempoyongan karena masih mabuk.akhirnya dia tumbang dan tertidur di tengah lomba. Kura-kura sekali lagi memenangkan lomba.

(*Maikokka*, 1968:133)

Pengarang juga melukiskan tokoh Usagi dengan karakter pantang menyerah. Meskipun memiliki karakter ceroboh dan tidak fokus, tokoh Usagi selalu berusaha mencapai tujuannya. Banyak usaha yang dilakukan untuk dapat mengalahkan tokoh Kame. Kutipan berikut melukiskan penokohan pantang menyerah yang diperlihatkan oleh tokoh Usagi.

ウサギは、あわれな状態におちいった。勝って当たり前、負ければ恥という試会で、連敗しつづけているのだ。友人たちも、よそよそしくなる。

*Usagi wa, awarena joutai ni ochiitta. Nette atari mae, makereba haji to iu kokorokai de, renpaishi tsuzuketeiru noda. Yuujin tachi mo, yosoyososhiku naru.*

「『マイ国家』、1968: 134 ページ」

Kelinci benar-benar putus asa. Dia benar-benar malu dengan kekalahannya dan terus meminta tanding ulang sampai dia menang. Hal ini membuat dia dijauhi teman-temannya.

(*Maikokka*, 1968:134)

これらのいまわしいうさを打消す方法は、ただひとつ。勝利しかない。ぜがひでも、丘の頂に到達しなければ。しかし何回やっても、中勝あたりに来ると眠ってしまう。とって、あきらめることは許されない。プライドの問題だ。古人の教えにもあったではないか。わが最大の誇りは一度も失敗しないことではなく、到れるたびに起きあがるところにある、と。

*Korera ni ima washi iuwasa o uchikesu houhou wa, tada hitotsu. Shourishikanai. Zega hidemo, oka no itadama ni toutatsushinakereba. Shikashi nankai yattemo, nagakachi atari ni kuru to netteshimau. To itte, akirameru koto wa yurusarenai. Puraido no mondai. Kojin no oshie nimo atta dewanaika. Wag a Seiji no hokori wa ichido mo shinpai shinai koto dewanaku, itareru tabi ni okiagaru tokoro ni aru, to.*

「『マイ国家』、1968: 134-135 ページ」

Hanya satu hal yang dapat menghentikan gunjingan tersebut, yaitu dengan menjadi juara di perlombaan. Pokoknya dia harus bisa mencapai puncak bukit, namun berapa kalipun dia berusaha hasilnya selalu sama, dia pasti tertidur ditengah perjalanan. Ini menyangkut kehormatan dirinya jadi dia tidak akan menyerah.

Bukankah dalamajaran nenek moyang dikatakan bahwa kebanggan kita ada disaat kita kembali bangkit dari setiap kegagalan?

(*Maikokka*, 1968:134-135)

Karakter pantang menyerah di gambarkan oleh pengarang dengan menarik.

Hal menarik tersebut diperlihatkan dari kepercayaan dan keteguhan dari tokoh Usagi yang mempercayai bahwa hal yang terus dipelihara dari ajaran nenek moyang adalah kebangkitan. Hal ini juga menandai cerpen *Nemuri Usagi* yang sarat akan budaya Jepang. Budaya pantang menyerah dan bangkit dari kekalahan. Berbagai macam karakter yang melekat dalam tokoh Usagi memperlihatkan sosok karakter pria pada umumnya. Karakter yang menjunjung tinggi kodrat serta martabat namun cenderung

berpikir logis dan mudah terbawa emosi. Sosok laki-laki muda yang sedang mencari jati diri terlihat dari tokoh Usagi.

b. Kame

Tokoh Kame merupakan seekor kura-kura yang diperlihatkan dalam cerita sangat pasif dan lambat dalam mengerjakan sesuatu. Dalam hal bergerak, tokoh Kame tidak segepit tokoh Usagi. Sikap pasif tersebut terlihat dari setiap perkataan dari tokoh Kame yang cenderung sederhana dan singkat. Hal ini diperlihatkan dari dialog antara Kame dan Usagi seperti pada kutipan berikut.

こんなやつと比較されるだけでも不愉快なのに、劣るなどといわれては前後を失う。ウサギはカメの前に立ち、興奮のふるえ声で言った。「侮辱されて、だまっているわけにはいかぬ。競歩だ。どちらが早いか、正々堂々と勝負よう」どことなく論理がおかしいが、気の立っている時にはよくあることだ。

*Konna yatto hikaku sarerudakedemo fuyukai nanoni otoru nado to iwaretewa zengo o ushinau. Usagi wa kame no mae ni tachi, koufun no furue koe de itta. "Fujoukuste, damatteiru wakeniwa ikanu. Kyohoda. Dochiraga hayaika, Seiseidoudou to shoubuyou" Doko tonaku ronri ga okashiiga, ki no tatteiru toki niwa yoku aru kotoda.*

「『マイ国家』、1968: 130 ページ」

Meski tidak terima dibanding-bandingkan dengan kura-kura, tapi kalau diam saja artinya dia mengakui kealahannya. Kelinci lalu berdiri dihadapan kura-kura, dan dengan nada menantang dia berkata, "Aku tidak bisa diam saja setelah diejek seperti itu. Aku menantangmu bertanding. Kita tentukan siapa yang lebih cepat diantara kita dengan lomba lari yang jujur dan adil." Jawaban kura-kura yang berikan sebenarnya aneh dan terlihat ta percaya diri, tapi menurut kelinci itu wajar karena mungkin kura-kura terpengaruh sake dan kata-katanya itu untuk sekedar bualan.

(*Maikokka*, 1968:130)

Selain bersikap pasif terhadap lawan jenis, tokoh Kame juga memiliki rasa yang tidak percaya diri. Hal tersebut terlihat wajar karena ia merasa tokoh Usagi tidak sebanding dengan dirinya. Pada kutipan berikut memperlihatkan sikap pasif tokoh Kame melalui perkataannya dan seolah-olah bersikap acuh terhadap tokoh Usagi.

「わたしのほうが早いことは、はっきりしたはずだ。こんなことで判定されては、面白くない。あなただって、そうだろう。もう一回やりなおそう。」  
「いいでしょう」

*“Watashi no houga kayai koto wa, hakkiri shita hazuda. Konna koto de hantaisaretewa, omoshirokunai. Anata date, soudarou. Mou ichidou yari naosou” “Ii deshō”*

「『マイ国家』、1968: 132 ページ」

"Seharusnya aku yang menang karena jelas-jelas aku lebih cepat, tapi sekedar protes tidak akan menyelesaikan masalah, jadi aku menantangmu tanding ulang."  
"Boleh." jawab kura-kura dengan wajah tidak tertarik seperti biasa.

*(Maikokka, 1968:132)*

### c. Onna

Onna merupakan bahasa Jepang dari wanita. Tokoh Onna merupakan seorang wanita yang keberadaannya diceritakan sedang bersama tokoh Usagi yang sedang mabuk-mabukkan. Pengarang tidak menjelaskan bagaimana keadaan fisik wanita tersebut. Tokoh Onna tidak dijelaskan apakah dia manusia atau berbentuk binatang seperti tokoh Usagi dan Kame. Tokoh ini merupakan tokoh bawahan yang hanya terdapat pada awal cerita. Meskipun sebagai tokoh bawahan, tokoh Onna memiliki pengaruh yang kuat kepada tokoh utama.

ある日のこと。パーティーでウサギが酒を飲んでいて。スタイルも身だしなみも、頭の回転も悪くない。プレイボーイを絵に描いたようなウサギだった。巧みな冗談をしゃべり、あたりの女性たちを引きつけていた。  
「でも、あなた、競歩じゃカメに勝てないでしょ」

*Aru hi no koto. Paatii de usagi ga sake o nondeita. Sutairu mo midashinamimo, atama no kaiten mo warukunai. Purebooi o e ni kaitayouna usagi datta. Takumina joudan o shaberi, Atari no jouseitachi o hikitsuketeita.*  
“Demo, anata, kyouho jakame ni makenain desho”

「『マイ国家』、1968: 130 ページ」

Suatu hari, ada seekor kelinci yang sedang mabuk-mabukkan. Kelinci itu berpenampilan seperti *playboy* dengan fashion terbaru dan wajahnya pun tampan, tak lupa dia lemparkan lelucon untuk menarik perhatian wanita-wanita disekitarnya.  
"Tapi, kau lomba lari melawan kura-kura saja kalah."

(*Maikokka*, 1968:130)

Konteks yang diberikan pengarang menjelaskan bahwa wanita tersebut bisa disebut sebagai “wanita malam” atau “wanita nakal”. Sosok wanita yang suka menggoda laki-laki yang datang ke sebuah pub atau bar. Karakter genit juga diperlihatkan saat berusaha mengejek tokoh Usagi. Di dalam kutipan tersebut terdapat kata *あなた* yang dalam bahasa Jepang berarti kamu atau anda. Kata *anata* bila ditujukan dalam konteks adalah panggilan seorang wanita kepada pria yang lebih intim. Hal ini memperjelas bahwa tokoh Onna menggunakan bahasa intim untuk mengejek tokoh Usagi.

#### d. Tora

Tokoh Tora merupakan tokoh tambahan dalam cerpen. Tora dalam bahasa Jepang berarti harimau. Dalam cerita, tokoh Tora menerima tantangan tokoh Usagi sebagai lawan untuk latihan mengalahkan tokoh Kame. Hal yang menarik karena tokoh Usagi



yang secara fisik lebih lemah dengan percaya diri menantang tokoh Tora yang jauh lebih besar. Dalam dunia binatang pun, tokoh Usagi merupakan makanan tokoh Tora sebagai binatang karnivora. Kutipan berikut menggambarkan karakter tokoh Tora saat menerima tantangan dari tokoh Usagi.

ウサギには追いつけなかった。旅から帰ったうさぎは、カメとの競歩を再開した。しかし、どうもうまくない。走りはじめたとたん、トラから逃げきった時の誇らしい思い出がよみがえって放心状態におちいたり、旅の疲れが出て眠くなったりする。

*Usagi ni oitsukenakatta. Ryo kara kaetta usage wa, kame tonno kyouho o saikaishita. Shikashi, doumou makunai. Hairi hajimeta totan , tora kara nigeikitta toki no hokorashii omoيدا ga yomigaette houshinjoutai ni ochi ittari, ryo no tsukare ga dete nemuku nattarisuru.*

「『マイ国家』、1968: 136 ページ」

Harimau menertawakan tawaran gila kelinci, tapi dia tetap meladeni tantangannya. Meski harimau telah lari secepat kilat tapi dia kalah dari kelinci

*(Maikokka, 1968:136)*

#### e. Psikiater

Tokoh psikiater ditandai dari kata 精神分析医 yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai psikiater atau ahli jiwa. Dalam cerpen, keberadaan psikiater ditandai dari kedatangan tokoh Usagi yang ingin memeriksakan jiwanya. Hal yang menarik dari tokoh psikiater adalah kemampuannya dalam menganalisis mental pasien. Dari kutipan dapat dilihat bahwa tokoh Usagi didiagnosa mengalami fobia terhadap ketinggian.

「あなたは高所恐怖症です。そのため、丘の頂へ行くのを、無意識にさけようとしているのです。」「なるほど、すぐ指摘なさるとは、さすがは先生です。で、なにかご注意を」

*“Anata wa koushokyoufushou desu. Sono tame, oka no itadaki e iku no o, muishiki ni sakeyou toshite iru nodesu” “Naruhodo, sugu shiteki na saru towa, sasuga wa sensei desu. De, nani ka gochiso o”*

「『マイ国家』、1968: 137 ページ」

“Mungkin penyebabnya adalah karena kau punya fobia ketinggian, jadi secara tidak sadar kau mencari cara untuk menghindari dari ketinggian.”“Anda hebat sekali pak dokter, bisa langsung mengidentifikasi penyakit saya.”

(*Maikokka*, 1968:137)

#### f. Pendukung tokoh Usagi

Pendukung atau *fans* merupakan sekelompok orang yang mendukung seseorang atau sekelompok tokoh yang dikenal oleh masyarakat luas. Pendukung selalu menginginkan yang terbaik dari tokoh pujaannya. Hal ini juga tercermin dari pendukung tokoh Usagi yang selalu memberikan dukungannya secara loyal kepada tokoh Usagi. Dalam kutipan berikut diperlihatkan bahwa pendukung tokoh Usagi terlihat tidak menyukai sikap Usagi yang seenaknya saja dalam pertandingan melawan tokoh Kame.

それを見てファンは怒り、心からの忠告をした。「なんです、いまのは。あんなことでは、いけません。あなたは、きっと勝てます。わたしたちが、ついています。勝て方法があるはずです。あくまでがんばってください」

*Sore o mite fansu wa okori, kokoro no chuukoku o shita.”nandesu, ima nowa. Anna koto dewa, ikemasen. Anata wa, kitto katemasu. Watashi tachi ga, tsuiteimasu. Kate houhou ga aru hazudesu. Aka made ganbatte kudasai”*

「『マイ国家』、1968: 136 ページ」

Para pendukungnya marah mengetahui hal itu dan memberinya peringatan.  
“Apa yang kau lakukan? Jangan menyerah, kami mendukungmu. Pasti ada jalan untukmu menang. Tolong lakukanlah dengan serius dan berjuanglah”

(*Maikokka*, 1968:136)

### 3.1.3 Latar Cerpen Nemuru Usagi

#### 3.1.3.1 Latar Tempat

##### a. Bar/Pub Malam

Pada awal cerita pengarang memberikan warna yang gelap pada cerita. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh tokoh Usagi yaitu berpesta dan mabuk-mabukkan. Latar tempat bar atau pub malam di gambarkan oleh pengarang dengan kehadiran wanita dan sake yang digunakan untuk mabuk. Berikut kutipan yang menjelaskan latar tempat.

ある日のこと。パーティーでウサギが酒を飲んでいて。スタイルも身だしなみも、頭の回転も悪くない。プレイボーイを絵に描いたようなウサギだった。巧みな冗談をしゃべり、あたりの女性たちを引きつけていた。

*Aru hi no koto. Paatii de usagi ga sake o nondeita. Sutairu mo midashinamimo, atama no kaiten mo warukunai. Purebooi o e ni kaitayouna usagi datta. Takumina joudan o shaberi, Atari no jouseitachi o hikitsuketeita.*

「『マイ国家』、1968: 130 ページ」

Suatu hari, ada seekor kelinci yang sedang mabuk-mabukkan. Kelinci itu berpenampilan seperti *playboy* dengan fashion terbaru dan wajahnya pun tampan, tak lupa dia lemparkan lelucon untuk menarik perhatian wanita-wanita disekitarnya.

(*Maikokka*, 1968:130)

## b. Sebuah Kota

Cerpen *Nemuri Usagi* mengisahkan hal yang unik. Tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam cerita merupakan gabungan antara binatang dan manusia. Keduanya saling berinteraksi dan melakukan kegiatannya. Hal ini menandakan bahwa latar tempat yang ada di cerita salah satunya adalah sebuah kota. Pengarang tidak menjelaskan nama kota dan batas-batasnya.

それを見てファンは怒り、心からの忠告をした。「なんです、いまのは。あんなことでは、いけません。あなたは、きっと勝てます。わたしたちが、ついています。勝て方法があるはずです。あくまでがんばってください」

*Sore o mite fansu wa okori, kokoro no chuukoku o shita."nandesu, ima nowa. Anna koto dewa, ikemasen. Anata wa, kitto katemasu. Watashi tachi ga, tsuiteimasu. Kate houhou ga aru hazudesu. Aka made ganbatte kudasai"*

「『マイ国家』、1968: 136 ページ」

Para pendukungnya marah mengetahui hal itu dan memberinya peringatan.  
“Apa yang kau lakukan? Jangan menyerah, kami mendukungmu. Pasti ada jalan untukmu menang. Tolong lakukanlah dengan serius dan berjuanglah”

(*Maikokka*, 1968:136)

## c. Lereng dan Puncak Bukit

Bukit merupakan latar tempat yang digunakan oleh tokoh Usagi dan Kame untuk berlomba lari. Kata bukit ditandai dengan kata 丘. Bukit menandakan sebuah dataran dengan ketinggian yang lebih rendah dibanding gunung. Dalam cerpen diceritakan bahwa garis finish yang telah disepakati adalah diatas bukit dengan kata lain puncak bukit. Berikut kutipan yang menyatakan hal tersebut.

「わたしの合図で出発する。決勝点は、むこうの丘の上。そこに友人のカメラマンが待っていて、勝負を判定してくれる。さあ」

“*Watashi no aizu de shuppatsusuru. Kesshoten wa, mukou no oka no ue. Soko ni yuujin no kame raman ga matteite, shoubu o hantei shitekureru. Saa*”

「『マイ国家』、1968: 131 ページ」

"Kita mulai lombanya mengikuti tanda yang aku berikan. Garis finish-nya ada di atas bukit di depan sana. Disana sudah menunggu temanku yang seorang kameramen dan dia yang akan memutuskan juaranya. Mari kita mulai lombanya."

(*Maikokka*, 1968:131)

Lereng bukit diperlihatkan sebagai tempat tokoh Usagi tidur sehingga ia kalah dalam perlombaan. Berikut kutipan yang menjelaskan.

#### d. Garis *Start* dan Garis *Finish*

Latar garis *start* dan *finish* menegaskan sebagai tempat untuk memenangkan pertandingan. Garis *finish* tidak pernah dilewati oleh tokoh Usagi. Hingga pertandingan akhir tokoh Usagi masih dinyatakan kalah. Berikut kutipan yang menggambarkan latar *garis start* dan *finish*.

両者は出発点に集った。

*Ryousha wa shuppatsuten ni atsumatta.*

「『マイ国家』、1968: 131 ページ」

Kedua peserta telah siap digaris start.

(*Maikokka*, 1968:131)

これはいかん。いったい、決勝点はどこの丘なのだろうか。しかし、ちかくには聞く相手もない。

*Kore wa ikan. Ittai, Kesshoten wa doko no oka nano darou. Shikashi, chikaku niwa kiku aite mo inai.*

「『マイ国家』、1968: 132 ページ」

Atau kemungkinan yang lebih buruk adalah dia melewati garis *finish*-nya. Kelinci kebingungan karena tidak ada siapapun disana yang bisa ditanyai.

(*Maikokka*, 1968:132)

#### e. Klinik Psikiater

Latar tempat ini tidak disebutkan pengarang secara tersurat. Penggambaran klinik psikiater diperlihatkan dalam kutipan yang menceritakan kedatangan tokoh Usagi untuk memerisakan keadaan jiwanya pada psikiater.

となると、精神的なものかもしれない。ウサギは精神分析医を訪れた。

*Tonaruto, seishinteki na mono kamoshirenai. Usagi wa seishinbunsekii o otozureta.*

「『マイ国家』、1968: 137 ページ」

Kelinci kemudian mendatangi pskiater karena mengira mentalnya lah yang bermasalah.

(*Maikokka*, 1968:137)

#### f. Perpustakaan

Latar tempat perpustakaan disebutkan oleh pengarang secara tersirat. Hal tersebut ditandai dari kata 図書館 yang dalam bahasa Indonesia berarti perpustakaan. Dalam kutipan berikut menceritakan bahwa tokoh Usagi mencari informasi riwayat keluarganya di sebuah perpustakaan.

しかし、父親という言葉はら思いつき、ウサギは図書館にかよい、古い記録を調べる作業に熱中した。

*Shikashi, chichi oya to iu kotoba hara omoitsuki, usage wa toshokan ni kayoi. Furui kiroku o shiraberu sagyou ni nechuushita.*

「『マイ国家』、1968: 138 ページ」

Kelinci yang mulai tidak percaya pada analisis para psikiater tersebut, atas anjuran ayahnya, lalu melanjutkan penyelidikannya terhadap catatan lama keluarganya di perpustakaan.

(*Maikokka*, 1968:138)

Hal ini menandakan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca buku saja melainkan digunakan sebagai tempat menjaga arsip penting. Jenis perpustakaan yang digambarkan dapat mengacu kedalam dua jenis yaitu merupakan perpustakaan umum atau benar-benar perpustakaan pribadi. Jika merupakan perpustakaan umum hal ini menandakan bahwa keturunan tokoh Usagi merupakan keturunan yang dikenal oleh masyarakat luas.

### **3.1.3.2 Latar Budaya**

#### **a. Budaya Minum Sake**

Awal cerita, pengarang langsung menyuguhkan suatu budaya Jepang yang terkenal yaitu budaya minum sake. Sake merupakan minuman tradisional Jepang yang mengandung alkohol. Kalangan yang diperbolehkan untuk minum sake adalah seseorang yang telah dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Usagi merupakan seseorang yang telah dewasa. Berikut kutipan yang menjelaskan.

ある日のこと。パーティーでウサギが酒を飲んでいて。

*Aru hi no koto. Paatii de usagi ga sake o nondeita.*

「『マイ国家』、1968: 130 ページ」

Suatu hari, ada seekor kelinci yang sedang mabuk-mabukkan di sebuah pesta.

(*Maikokka*, 1968:130)

#### b. Penampilan Tokoh Usagi

Simbol *playboy* memang erat kaitannya dengan gambar kelinci. Penggunaan simbol *playboy* memperlihatkan sosok laki-laki yang suka bergonta-ganti pasangan. Penyimbolan ini berasal dari masyarakat barat. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh budaya barat identik dengan budaya modern yang terdapat dalam cerpen *Nemuri Usagi*.

スタイルも身だしなみも、頭の回転も悪くない。プレイボーイを絵に描いたようなウサギだった。巧みな冗談をしゃべり、あたりの女性たちを引きつけていた。

*Sutairu mo midashinamimo, atama no kaiten mo warukunai. Purebooi o e ni kaitayouna usagi datta. Takumina joudan o shaberi, Atari no jouseitachi o hikitsuketeita.*

「『マイ国家』、1968: 130 ページ」

Kelinci itu berpenampilan seperti *playboy* dengan fashion terbaru dan wajahnya pun tampan, tak lupa dia lemparkan lelucon untuk menarik perhatian wanita-wanita disekitarnya.

(*Maikokka*, 1968:130)



Simbol kelinci dalam budaya timur dapat dilihat melalui konsep Shio. Binatang kelinci di simbolkan sebagai putra bulan yang memiliki sifat cekatan dan jago berdiplomasi. Shio kelinci menyukai kehidupan yang damai namun kadangkala tampak murung dan seakan tersisih dari lingkungannya. Penggambaran tokoh Usagi dalam cerpen memiliki keterkaitan dengan simbol kelinci dalam konsep shio seperti dalam kutipan berikut ini.

友人たちも、よそよそしくなる。友情とはもろいものだ。かげで勝手なことを、ひそひそささやきあう。「あいつ、少しおかしいじゃないのか」  
「気が変でないのだったら、カメに買収されたにちがいない。よくあることとはいえ、なんと情けないやつだろう」

*Yuujin tachi mo, yosoyoso shiku naru. Yuujou towa morui monoda. Kagede katte na moto o, hisohiso sasayaki au. "Aitsu, sukoshi okashii janainoka" "Ki ga kawa de nai no dattara, kame ni baishuu saretani chigainai. Yoku aru koto towa ie, nanto nasakenai yatsu darou"*

「『マイ国家』、1968: 134 ページ」

Teman-temannya mulai bergunjing dibelakang kelinci.

"Menurutmu si kelinci itu agak aneh?"

"Kalau tidak gila, ya mungkin dia ingin diakui sebagai yang lebih cepat dari kura-kura. menyedihkan sekali si kelinci itu..."

(*Maikokka*, 1968:134)

### c. Kepercayaan Masyarakat Jepang

Hal yang menjadi kata kunci adalah 神. *Kami* yang dapat diartikan sebagai Tuhan merupakan suatu hal yang dipercaya masyarakat Jepang sebagai tempat untuk memohon. Hal ini terlihat saat tokoh Usagi telah gagal melakukan perjuangannya ia memohon kepada *Kami*.

ついにウサギは、神に祈る心境となった。天にまします万物の神にむかって、このあわれなウサギの頭いをかなえて下さるように折って。

*Tsuini Usagi wa, kami ni inoru shinkyō to natta. Ten ni mashimasu banbutsu no kami ni mukatte, kono awarena usage no atama o kanaete kudasaruyou ni inotte.*

「『マイ国家』、1968: 139 ページ」

Kelinci kini berdoa pada Tuhan sebagai usaha terakhirnya untuk memenangkan balapan melawan kura-kura. Setelah berdoa, kelinci merasa segar dan lega.

(Maikokka, 1968:139)

#### d. Simbol kura-kura dalam Mitologi Jepang

Simbol kura-kura dalam mitologi Jepang merupakan dewa. Dalam kutipan berikut ini diperlihatkan bahwa Kame yang merupakan kura-kura menyimbolkan keabadian. Hal ini juga dipercayai oleh masyarakat Jepang bahwa kura-kura merupakan salah satu dewa *Fukurokuju* yang memiliki simbol keabadian atau tidak bisa mati.

だれひとり「カメが丘」にすべきだなどとは言わなかった。いったい、カメがなにをしたというのだ。なにひとり面白いことを、してくらなかつたではないか。物語にもお話にもならない。そのうち死にでもすれば、紙面の片すみにのり、ああ、あの時のカメかと、読者がちょっと思い出す程度だろう。しかも、カメはなかなか死なないものなのだ。

*Dare hitori "Kame ga oka" ni subekida nado to iwanakatta. Ittai, kame ga nani o shita to iu noda. Nani hitori omoshiroi koto o, shitekuranakatta dewa naika. Monogatari nimo ohanishi nimo naranai. Sono uchi shini demo sureba, shimen no katasu mininori, aa, ano toki no kame kato, dosha ga chotto omoidasu teido darou. Shikamo, kame wan aka naka shinanai mono nanoda.*

「『マイ国家』、1968: 140 ページ」

Tidak ada seorang pun yang bertanya “mengapa tidak dinamai Bukit Kura-Kura ?” memangnya apa yang sudah kura-kura lakukan? Baik dalam cerita ini maupun dilingkungannya, perilaku kura-kura selama ini biasa saja dan tidak ada menariknya sama sekali. Dapat dipastikan kalau seandainya kura-kura mati, maka reaksi pembaca hanya “Oh, kura-kura yang itu?” dan kemudian dilupakan begitu saja. Lagipula kura-kura tidak akan mati kan.

(*Maikokka*, 1968:140)

### 3.1.4 Alur Cerpen *Nemuru Usagi*

Alur dalam cerpen *Nemuru Usagi* merupakan alur maju. Hal ini terlihat dari perkembangan waktu yang runtut dari awal hingga akhir cerita. Untuk mengetahui alur berdasarkan konflik yang terjadi maka berikut kutipan pada setiap tahapan cerita.

#### a. Tahap Penyituasian

Tahap menyituasian berisikan pengenalan karakter dari cerita. Pada kutipan berikut diceritakan karakter dari tokoh utama. Penggambaran karakter tersebut mempengaruhi tokoh-tokoh disekitarnya sehingga memunculkan konflik pada cerita.

ある日のこと。パーティーでウサギが酒を飲んでいて。スタイルも身だしなみも、頭の回転も悪くない。プレイボーイを絵に描いたようなウサギだった。巧みな冗談をしゃべり、あたりの女性たちを引きつけていた。

*Aru hi no koto. Paatii de usagi ga sake o nondeita. Sutairu mo midashinamimo, atama no kaiten mo warukunai. Purebooi o e ni kaitayouna usagi datta. Takumina joudan o shaberi, Atari no jouseitachi o hikitsuketeita.*

「『マイ国家』、1968: 130 ページ」

Suatu hari, ada seekor kelinci yang sedang mabuk-mabukkan. Kelinci itu berpenampilan seperti *playboy* dengan fashion terbaru dan wajahnya pun tampan, tak lupa dia lemparkan lelucon untuk menarik perhatian wanita-wanita disekitarnya.

(*Maikokka*, 1968:130)

b. Tahap Pemunculan Konflik

Pada tahap ini dijelaskan bagaimana konflik muncul dalam cerita. Dalam kutipan diperlihatkan bahwa tokoh wanita yang memicu timbulnya masalah.

その時、ひとりの女が、いじの悪いことを言った。  
「でも、あなた、競歩じゃカメに勝てないでしょ」

*Sono toki, hitori no onna ga, iji no warui koto o itta.*  
“Demo , anata, kyouho jakame ni katenaindesho”

「『マイ国家』、1968: 130 ページ」

"Tapi, kau lomba lari melawan kura-kura saja kalah."  
Kalimat itu menjadi awal dari tragedi yang akan terjadi nanti. Ejekan itu menusuk ke dalam hati kelinci yang rapuh.

(*Maikokka*, 1968:130)

c. Tahap Peningkatan Konflik

Tahap berikutnya menggambarkan peningkatan konflik cerita yang ditandai dari berbagai macam usaha tokoh Usagi untuk memenangkan perlombaan dari tokoh Kame.

あるいは。肉体的なことに原因があるのかもしれないと思ひ、徹底的な健康診断をした。しかし、心臓も血圧も視力も正常、気圧が少しぐらい変化しても影響はないはずだと告げられた。こう判明しても、依然として勝負は同じ。丘の中腹あたりに来ると眠くなり、カメに抜かれる。

*Arui wa. Nikuteiteki na koto ni harakoma ga aru no kamoshirenu to omoi, tetteiteki na hankoushingan o shita. Shikashi, shinjou mo ketsuatsu mo shouku mo seijou, kiatsu ga sukoshi gurai henkashite mo eikyou wa nai hazuda to tsugerareta. Kou hanmei shite mo, izen toshite shoubu wa onaji. Oka no chuufuku atari kuru to nemukunari, kame ni mekareru.*

「『マイ国家』、1968: 137 ページ」

Penyelidikan beralih ke tubuh kelinci sendiri. Dia melakukan pemeriksaan kesehatan, namun baik tekanan darah dan penglihatannya tidak menunjukkan adanya keanehan, meski tekanan darahnya berubah sedikit tapi masih dalam batas normal. Kelinci kemudian menantang kura-kura sekali lagi, yang sekali lagi berakhir dengan kekalahan. Kelinci kembali merasa ngantuk di pertengahan bukit dan kura-kura berhasil menang.

(*Maikokka*, 1968:137)

#### d. Tahap Klimaks

Pada tahap klimaks pengarang memberikan kejutan yang tidak diduga oleh pembaca yaitu kematian tokoh Usagi. Pada kutipan berikut dijelaskan bahwa puncak konflik terjadi di saat usaha terakhir tokoh Usagi mengalahkan kura-kura.

さまざまな雑念すべて消え、からだは今までになく快調。きょうこそは必勝てる、勝つのは、きょう以外にありえないとの予感がした。スタートとともに、ウサギは走った。丘の中腹も過ぎた。進む透明な壁が消えたようだった。もはや頂上は目前。もちろん、カメははるかあとだ。ゴールのテープにむかって、身を躍らせる

*Samazama na satsunen subete kie, karada wa ima made ni naku kaichou. Kyou koso wa hisshouteru, katsu nowa, kyou igai ni arienai tononokoshi ga shita. Sutaato totomoni, usagi wa haitta oka no chuufuku mo sugita. Susumu toumei na kabe ga saetayoudatta. mohaya chouujou wa mokuzen. Mochiron, kame wa haruka atoda. Kooru no teepu ni mukatte, mi o odoraseru.*

「『マイ国家』、1968: 139 ページ」

Saat balapan dimulai, kelinci langsung berlari dengan sangat cepat. Dia berhasil melewati tengah bukit dalam waktu singkat, rasanya dinding yang menghalangi jalan kemengannya selama ini sudah tidak ada lagi. Kelinci sudah hampir sampai di puncak bukit, tentu saja kura-kura tertinggal jauh di belakangnya. Dengan penuh kegembiraan kelinci melompat lompat menuju garis finish.

(*Maikokka*, 1968:139)

#### e. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan bagian dari ending cerita. Setelah dikabarkan bahwa tokoh Usagi telah mati maka masyarakat memberikan penghormatan kepada tokoh

Usagi dengan mendirikan monument. Hal ini juga digunakan pengarang untuk memberikan citra dari tokoh Usagi dan Kame.

かくして、ウサギの一生は終わった。アニマルトリビューン紙は、ウサギのために大特集号を発行した。みなは死を悲しみ、丘は「ウサギが丘」と命名され、頂上には教訓的な碑がたてられた。だれがこのウサギを忘れることができよう。永遠にみなの中に済みつつけるのだ。これこそ人生なのだ。

*Kakushite, usage no issei ga owatta. Animaru toribyuun wa usage no tameni daitokushugou o hakoushita. Mina was hi o kanashimi, oka wa "Usagi ga oka" to meimeisare, chougou niwa kyoukuntekina hi ga taterareta.. Dare ga konno usage o wasureru koto ga dekiyou. Eien ni mina no kokoro ni sumitsuzukeru noda. Kore koso jinsei na noda.*

「『マイ国家』、1968: 140 ページ」

Inilah akhir dari hidup kelinci. Koran animal tribun memasang headline untuk memberitakan kematian kelinci. Para hewan berduka, dan untuk mengenang kelinci, mereka menamai bukit tempat kelinci meninggal dengan nama "Bukit Kelinci" dan mendirikan sebuah monumen untuknya. Mereka tidak akan pernah melupakan kelinci dan selamanya kelinci akan terkenang dihati mereka semua.

(*Maikokka*, 1968:140)

## 3.2 Pengaruh Latar Belakang Pengarang

### 3.2.1 Pengaruh Latar Belakang Keluarga

Kondisi keluarga Hoshi Shinichi sebagai seorang pengarang cerita fiksi tidak terlepas dari kaitannya dengan keluarga. Keluarga merupakan salah satu media sosiologi yang juga lingkungan terkecil dari kehidupan. Latar belakang keluarga erat kaitannya dengan pengaruh yang diberikan Hoshi Shinichi sebagai seorang pengarang yang dikenal banyak orang.

### 3.2.1.1 Pengaruh Status Sosial Pengarang

Hoshi Shinichi yang dibesarkan oleh kakek dan neneknya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap karya-karyanya. Dibesarkan oleh seorang kakek dan nenek yang memiliki status sosial yang tinggi membuat keberadaan Hoshi Shinichi juga berada pada golongan masyarakat menengah keatas. Status sosial tersebut mempengaruhi bagaimana Hoshi Shinichi menuangkan pemikiran serta imajinasinya dalam menyusun cerita fiksi.

Pengaruh status sosial pengarang terlihat dari tokoh Usagi. Penggambaran fisik tokoh Usagi diperlihatkan oleh pengarang sebagai seseorang yang memiliki derajat dan kekuasaan yang tinggi. Penampilan fisik tokoh Usagi yang begitu mempesona dan banyak disukai oleh wanita menandakan tokoh Usagi memiliki status sosial yang tinggi.

ある日のこと。パーティーでウサギが酒を飲んでいて。スタイルも身だしなみも、頭の回転も悪くない。プレイボーイを絵に描いたようなウサギだった。巧みな冗談をしゃべり、あたりの女性たちを引きつけていた。

*Aru hi no koto. Paatii de usagi ga sake o nondeita. Sutairu mo midashinamimo, atama no kaiten mo warukunai. Purebooi o e ni kaitayouna usagi datta. Takumina joudan o shaberi, Atari no jouseitachi o hikitsuketeita.*

「『マイ国家』、1968: 130 ページ」

Suatu hari, ada seekor kelinci yang sedang mabuk-mabukkan. Kelinci itu berpenampilan seperti *playboy* dengan fashion terbaru dan wajahnya pun tampan, tak lupa dia lemparkan lelucon untuk menarik perhatian wanita-wanita disekitarnya.

(*Maikokka*, 1968:130)

Hal lain yang diperlihatkan adalah dukungan dari sekitar yang dengan mudahnya terpicat dengan daya tarik tokoh Usagi. Hal ini memperlihatkan dukungan masyarakat terhadap seseorang yang memiliki status sosial tinggi.

Hubungan keterkaitan antara tokoh Usagi dan pengarang dalam hal status sosial dalam cerpen juga diperlihatkan dalam cara pelabelan yang dirasakan oleh tokoh Usagi. Tokoh Usagi merasa bahwa setiap orang mempunyai pandangan yang bermacam-macam mengenai dirinya.

ウサギは分析医につて、不信の念を持ちはじめた。さまざまなレツテルがはられただけのことで、事態は少しも変わらない。

Usagi wa bunsekii ni tsute, fushin no nen o mocha hajimeta. Samazama na retteru ga harareta dake no koto de, jidai wa sukoshi mo kwaranai.

「『マイ国家』、1968: 137 ページ」

Kelinci yang mulai tidak percaya pada analisis para psikiater tersebut, bermacam-macam pelabelan disematkan padanya namun itu tidak merubah situasi sama sekali.  
(*Maikokka*, 1968:137)

Hal ini diperlihatkan dengan dialognya dengan tokoh psikiater. Dalam kutipan tersebut diperlihatkan bahwa tiap psikiater menilai tokoh Usagi berbeda-beda. Tokoh Usagi menyikapi hal ini dengan tidak percaya diri. Tokoh Usagi tidak mengenal dirinya sendiri. Dalam hal pelabelan ini mengacu kepada tokoh Usagi memiliki penyimpangan sosial.



「あなたは高所恐怖症です。そのため、丘の頂へ行くのを、無意識にさけようとしているのです。」 「なるほど、すぐ指摘なさるとは、さすがは先生です。」

*“Anata wa koushokyoufushou desu. Sono tame, oka no itadaki e iku no o, muishiki ni sakeyou toshite iru nodesu” “Naruhodo, sugu shiteki na saru towa, sasuga wa sensei desu.”*

「『マイ国家』、1968: 137 ページ」

“Mungkin penyebabnya karena kau punya fobia ketinggian, jadi secara tidak sadar kau mencari cara untuk menghindari dari ketinggian.” “Wah seperti itu ya, Anda hebat sekali pak dokter, bisa langsung mengidentifikasi keluhan saya.”

(*Maikokka*, 1968:137)

Kutipan ini memperlihatkan bahwa psikiater pertama memberi pelabelan kepada tokoh Usagi sebagai pengidap fobia ketinggian.

さっぱり要領をえない。べつな分析医を訪れてみると、こう言われた。「無意識のように、悲劇の主人公になりたがっているのです。まず、そんなつまらぬ考え捨てることです」

*Sappori youryo o enai. Betsu na bunsekii o otzurete miruto, Kou iwareta. “muishiki no youni, higeki no shujinkou ni narita gate iru nodesu. Mazu, sonna tsumaranu kangae suteru koto desu”*

「『マイ国家』、1968: 137 ページ」

Kelinci sama sekali tidak mendapatkan keterangan, dia lalu mendatangi psikiater lain. Psikiater kedua berkata, “Secara tidak sadar anda ingin menarik perhatian massa. Anda ingin menjadi tokoh utama dalam sebuah kisah. Pertama-tama, singkirkan pikiran menjadi tokoh utama tersebut dari pikiran anda”

(*Maikokka*, 1968:137)

Psikiater kedua memberi pelabelan kepada tokoh Usagi sebagai seseorang yang membutuhkan perhatian dari sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Usagi berusaha untuk mendominasi dan menjadi yang nomor satu.

少しも事情をわかってくれない。さらにべつな分析医へ行くと、こうだった。「丘というものはずですな、女性の象徴です。あなたは女性に対し、なにか恐怖を抱いているのです。いるはずですよ。いなければならぬ。どうです、本当は」

*Sukoshi mo jijou o wakatte kurenai. Sara ni betsu na bunsekii e ikuto, koudatta. "Oka to iu mono hazu desuna, josei no shouchou desu. Anata wa josei ni taishi, nanika kyofu o daite iru no desu. Iru hazu desu. Inakereba naranai. Doudesu, Hon atari wa"*

「『マイ国家』、1968: 137 ページ」

Kelinci benar-benar tidak paham dengan perkataan psikiater kedua. Kelinci lanjut mendatangi psikiater ketiga, namun jawaban yang didapat sama anehnya. "Masalahnya pasti ada di bukit, bukit merupakan symbol wanita. Pasti anda memiliki pengalaman tidak menyenangkan dengan wanita yang membuat anda memiliki sebuah ketakutan pada wanita. Ya, pasti itu penyebabnya. Saya yakin."

(*Maikokka*, 1968:137)

Psikiater ketiga memberi pelabelan kepada tokoh Usagi sebagai seseorang yang memiliki permasalahan dengan wanita. Hal yang terkait dengan wanita disimbolkan melalui bukit oleh psikiater.

「丘の頂というのは、男性の象徴ですわ。あなたは父親に対して、なにか劣等感をお持ちなのですわ」

*"Oka no itadaki to iu nowa, dansei no shochou desuwa. Anata wa chichi oya ni tashite, nanika rettou o mocha nano desuwa"*

「『マイ国家』、1968: 137 ページ」

"Puncak bukit merupakan lambang dari laki-laki. Anda memiliki suatu rasa rendah diri terhadap ayah anda sendiri"

(*Maikokka*, 1968:137)

Kutipan ini memperlihatkan bahwa psikiater keempat yang merupakan seorang wanita memberi pelabelan kepada tokoh Usagi sebagai tokoh yang rendah diri di mata ayahnya. Dari keempat pelabelan yang diberikan psikiater kepada Usagi

mengacu kepada beberapa hal dari diri pengarang. Hal yang pertama merupakan hubungan Hoshi Shinichi dengan ayahnya dan permasalahan Hoshi Shinichi dengan wanita yang dapat ditarik dari biografinya yang tidak memberikan penjelasan tentang ibu dan istrinya.

Perbedaan yang menarik adalah mengenai status sosial Hoshi Shinichi dan Aesop sendiri. Jika Hoshi Shinichi merupakan seseorang yang memiliki status sosial tinggi hal ini berbeda dari Aesop. Status sosial yang dimiliki Aesop adalah status sosial rendah dikarenakan beliau adalah seorang buruh. Perbedaan ini memperlihatkan bagaimana penggambaran karakter dari setiap pengarang. Perbedaan status sosial ini berpengaruh pada penggambaran tokoh.

### **3.2.1.2 Memiliki Kemiripan dengan Fabel Aesop**

Cerpen Nemuri Usagi merupakan sebuah cerita fiksi yang mengadaptasi dongeng Aesop yang berasal dari Amerika. Hoshi Shinichi me *re-make* fabel ini menjadi lebih kompleks dan sarat akan makna. Nenek Hoshi Shinichi merupakan saudara perempuan dari sastrawan terkenal Mori Ogai. Kemampuan sastra dan imajinasi yang luar biasa diturunkan dari darah sastra neneknya. Dalam biografinya disebutkan bahwa saat kecil, Nenek Hoshi Shinichi membacakan sebuah dongeng sebelum tidur dan kala itu dongeng Aesop sangat digemari oleh banyak anak-anak di Jepang.

走っている途中で、ギリシャの哲学者の、ウサギは前にいるカメに追いつけないとの説が頭に浮かんできた。カメがいた地点まで行った時には、カメはその先にいる。そこにたどりついた時には、カメはさらに先とかいう論理だ。

*Haiteiru tochu de, Girisha no tetsujisha no, usagi wa mae ni iru kame ni toitsukenai tonu setsu ga atama ni ukandekita. Kame ga ita chiten made itta toki niwa, kame wa sono saki ni iru. Soko ni tadori tsuita toki niwa, kame wa sara ni saki toka iu rorinda.*

「『マイ国家』、1968: 137 ページ」

Di tengah lomba lari dia teringat teori yang dikemukakan seorang filsuf Yunani yang berisi "Kelinci yang tidak bisa mengejar kura-kura yang ada di depannya" intinya, ada beberapa kura-kura yang ditempatkan di beberapa lokasi berbeda jadi seolah-olah kelinci selalu tertinggal di belakang kura-kura.

(*Maikokka*, 1968:132)

Dari kutipan berikut terdapat kata kunci *ギリシャの哲学者* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia merupakan filsuf Yunani. Dalam hal ini pengarang memberikan petunjuk bahwa kata kunci yang dimaksud adalah Aesop. Hal ini diperkuat dari keterangan berikutnya yang menyatakan bahwa isi dari teori filsafat yang dimaksud adalah Kelinci yang tidak bisa mengejar kura-kura. Hoshi Shinichi sebagai pengarang tidak langsung menyebutkan bahwa orang tersebut adalah Aesop namun menekankan ciri khas dari Aesop.

Hoshi Shinichi sebagai pengarang memiliki ciri khas tersendiri dalam mengembangkan fantasi yang dimiliki untuk menuliskan ide-idenya dalam cerpen *Nemuri Usagi*. Dalam kutipan memperlihatkan tokoh Usagi yang merasa bingung mengenai keberadaan bukit yang ia naiki untuk berlomba lari dengan kura-kura. Hal ini terlihat mirip dengan dongeng Kura-kura dan Kelinci yang banyak di sadur dalam banyak bahasa di dunia.

Kemiripan cerita keduanya dapat mengacu kepada latar keluarga Hoshi Shinichi yang merupakan keturunan sastrawan hebat. Hoshi Shinichi yang memiliki status sosial tinggi mendapat berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar. Sebagai keturunan yang dipandang, hal-hal yang berpengaruh dari asing atau luar negeri merupakan hal yang biasa termasuk menikmati karya-karya Aesop.

Keluarga sebagai agen sosiologi awal bagi perkembangan anak mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan berperilaku. Dunia sastra begitu dekat dengan Hoshi Shinichi. Berbagai macam referensi sastra telah banyak dibaca dan dijadikan ide-ide dalam mengembangkan setiap karya-karyanya. Hoshi Shinichi yang dari kecil sudah hidup dengan kakek dan neneknya memiliki cara hidup yang berbeda dengan hidup bersama ayah dan ibunya. Hidup bersama kakek dan neneknya lebih memberikan waktu yang lebih. Mendongeng adalah salah kegiatan yang sering dilakukan.

Berikut merupakan kutipan dari cerita yang memperlihatkan kemiripan cerpen *Nemuri Usagi* dengan *The Tortoise and The Hare* yaitu memperlihatkan tokoh Usagi yang kebingungan untuk mencari jalan menuju garis finish dan akhirnya lelah dan tertidur.

スタイルのほうに気をとられ、ウサギは丘をまちがえたのだ。まさか出発店の目の前にある丘とは知らず、はるかかなたまで来てしまった。これはいかん。いったい、決勝点はどこの丘なのだろうか。しかし、ちかくには聞く相手もない。あちらこちらの丘をかけまわり、さがしあぐねて出発点に戻り、そこであらためて確認して出なおした。しかし、いくらなんでも、不安と疲

労とでぐったりした。丘の中腹で力つきて倒れ、そのあいだにカメは頂上にたどりつき、ウサギはみじめな敗北を喫した。これでは気分がおさまらない。

*Sutairu no hou ni ki o torare, usage wa oka o machigaetanoda. Masaka shuppatsuten no me no mae ni aru oka towa shirazu, harukakanata made kite shamatta. Kore wa ikan. Ittai, kesshoten wa doko no oka no darouka. Shikashi, chikaku niwa kiku aite mo inai. Achira kochira no oka o kakemawari, sagashi agunete shuppatsuten ni modori, soko de aratamete kakunin shite danaoshita. Shikashi, ikura nandemo, fuan to hirou to de guttarishita. Oka no chufuku de chikara tsukite taore, Sono aida ni kame wa choujou ni tadorituki, Usagi wa mijime na haiboku o kisshita. Kore dewa kibun ga osamaranai.*

「『マイ国家』、1968: 132 ページ」

Kelinci berpikir, mungkinkah karena dia terlalu sibuk memperhatikan gaya berlarnya sendiri dia jadi salah menaiki bukit. atau kemungkinan yang lebih buruk adalah dia kelewatan garis finish-nya. Kelinci kebingungan karena tidak ada siapapun disana yang bisa ditanyai. Akhirnya dia berlari mengelilingi bukit-bukit yang ada disekitarnya, lalu kembali ke garis start. Dia mencoba memastikan kembali dengan berlari lagi dari garis start.

Dia terus berlari dengan dipenuhi perasaan khawatir. Dia akhirnya kehabisan tenaga dan berbaring di samping bukit, saat itulah kura-kura sudah sampai di puncak bukit, kelinci harus menelan pahitnya kekalahan.

(*Maikokka*, 1968:132)

### 3.2.1.3 Pemaparan tentang Riwayat Keluarga

Cerpen *Nemuri Usagi* tidak menceritakan hal-hal sederhana bagaimana tokoh Usagi dan Kame berlomba. Terdapat hal yang menarik dalam cerpen yaitu pencarian riwayat keluarga. Dalam kutipan berikut diceritakan bahwa tokoh Usagi mencari riwayat keluarganya di perpustakaan oleh anjuran dari ayahnya. Pencarian itu menyebutkan bahwa dari jaman dahulu kelinci akan selalu kalah dengan lura-kura karena faktor genetis.

しかし、父親という言葉はら思いつき、ウサギは図書館にかよい、古い記録を調べる作業に熱中した。むかしカメに負けたウサギが、自分の先祖なのかもしれないと思ったのだ。カメには絶対に勝てない遺伝因子を待った、宿命の家系ということもある。だが、いかに系図を調べても、そのじょうな事実は見つけられなかった。

*Shikashi, chichi oya to iu kotoba hara omoitsuki, usage wa toshokan ni kayoi, furui kiroku o shiraberu sagyou ni necchushita. Mukashi kame ni maketa usagi ga, jibun no shippai nano kamoshirenai to omottanoda. Kame niwa settai ni katenai idenishi o matta. Shukumei no kakei to iu kotomo aru. Daga, ikani keizu o shirabetemo, sono jouna jujitsu wa hakken dekinakatta.*

「『マイ国家』、1968: 138 ページ」

Kelinci yang mulai tidak percaya pada analisis para psikiater tersebut, atas anjuran ayahnya, lalu melanjutkan penyelidikannya terhadap catatan lama keluarganya di perpustakaan. Kelinci menemukan catatan yang mengatakan bahwa sejak zaman nenek moyang kelinci tidak pernah menang melawan kura-kura. Hal tersebut kemungkinan disebabkan faktor genetik yang membuatnya tidak bisa menang melawan kura-kura. Namun, kelinci tidak menemukan bukti uji tes genetik yang membuktikan kebenaran hal tersebut.

(*Maikokka*, 1968:138)

Hal menarik dapat ditinjau dari biografi pengarang, dalam keterangan riwayat keluarga tidak ditulis dan dijelaskan siapa ibu dan istri dari Hoshi Shinichi. Dalam biografinya penulisi hanya menemukan keterangan keluarga berupa ayah, kakek, nenek dan, anaknya saja. Hal ini dapat ditarik benang merah bahwa dalam pembuatan cerpen *Nemuri Usagi*, pengarang berusaha memasukkan pengalaman hidupnya sesuai dengan kebenaran. Biografi pengarang yang tidak dipati keterangan mengenai keluarga yang lengkap dapat saja merupakan sebuah rahasia yang tidak ingin diketahui oleh publik.

Keterangan keluarga yang tidak lengkap dapat dimungkinkan dari pengalaman hidup Hoshi Shinichi yang sejak kecil hidup bersama kakek dan

neneknya. Peneliti meyakini bahwa ada suatu hubungan yang tidak baik dengan ibu dari Hoshi Shinichi. Sementara itu hubungan dengan ayahnya terlihat di biografinya seperti Hoshi Shinichi yang memegang kendali perusahaan ayahnya.

Dalam kutipan juga memperlihatkan hal yang mengacu pada keterangan tentang faktor genetik. Diperlihatkan bahwa tokoh Usagi tidak akan pernah menang melawan tokoh Kame oleh karena faktor genetik. Hal ini ingin disampaikan oleh pengarang bahwa segala sesuatu dapat diperoleh melalui faktor genetik. Keluarga merupakan pendukung faktor genetik. Seorang anak tidak bisa lepas dari sifat kedua orang tuanya. Hal ini diperkuat dari hubungan Hoshi Shinichi dengan ayahnya yang juga terlihat dalam cerita dengan kata kunci 父親という言葉はら思いつき. Kata kunci ini dapat ditarik benang merah bahwa Hoshi Shinichi memiliki kedekatan yang cukup baik dengan ayahnya. Dalam biografinya pun diperlihatkan bahwa Hoshi Shinichi mewarisi perilaku ayahnya.

### **3.2.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu unsur yang kuat dalam melatar belakangi pengarang dalam membuat karya-karyanya. Dalam biografi Hoshi Shinichi diketahui bahwa Hoshi Shinichi mendapatkan gelar sarjana dengan bidang ilmu biokimia dan agroteknologi. Kedua jurusan yang sarat akan ilmu *sciences* sangat jelas ditampilkan oleh Hoshi Shinichi dalam karyanya. Begitupula dengan cerpen Nemuri Usagi, Hoshi Shinichi juga memberikan pengaruh latar intelektualnya.



### 3.2.2.1 Sarat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagai seorang ilmuwan, Hoshi Shinichi memberikan ornamen yang khas dalam cerpen Nemuri Usagi. Berikut memperlihatkan kepiawaian Hoshi Shinichi dalam memberikan sentuhan sains dan teknologi. Kutipan berikut memperlihatkan gaya bahasa yang digunakan oleh Hoshi Shinichi sarat akan unsur sains. Hal-hal yang berkaitan tersebut ingin menegaskan dan memperkuat karakter usagi yang memiliki kemampuan dan kecepatan layaknya pegas.

前夜たんねんに風呂で洗い上げたため、ウサギの毛は純白に輝。耳につけた探紅のリボンにあざやかからだじゅうの筋肉は鋼鉄のバネのごとく、すべてがリズムにみちていた。

*Senya tannen ni furo de arai agetatame, usagi no ke wa junpaku ni kagayaku. Mimi ni tsuketa sagubeni no ribon wa azayaka karada juu no kin niku no bane no gotoku, subete ga rizumu ni michiteita.*

「『マイ国家』、1968: 132 ページ」

Pada malam sebelumnya, kelinci mencuci bulunya di bak mandi dengan cermat hingga putih bersih dan bersinar. Memasang pita dengan warna merah mencolok di telinganya. Otot di seluruh tubuhnya terlihat seperti pegas baja dan seirama.

*(Maikokka, 1968:132)*

Sebagai tokoh akademisi, Hoshi Shinichi menambahkan hal-hal yang terkait dengan teori ilmu tertentu dalam karyanya. Dalam cerpen Nemuru Usagi, diperlihatkan bahwa tokoh Usagi selalu belajar dari kekalahan meskipun gagal. Hal-hal seperti membuka kamus, menjadi hal yang kini jarang kita temui. Selain hal itu terdapat sisipan teori Yunani berikut kutipannya.

二度も失敗し、ウサギは慎重になった。すこし日時をお体調をととのえ、遊びをやめ、ひたすらレースにそなえた。もはや負けられぬ。勝たねばならぬ。最後に勝つ者が笑う者だ。いや、逆だったかな。どっちが正しい文句だろう。前夜、妙なことが気になり、辞書で調べたりしているうちに、緊張で頭がさえてきて、なかなか寝つけない。眠ろうとすればするほど・・・。

*Nindo mo shippaishi, usagi wa shinchou ni natta. Sukoshi nichiji o otaichou o totonoe, bi o yame, hitasura reesu ni sonaeta. Mohaya makerarenu. Katanubanaranu. Saigo ni katsu mono ga warau monoda. Iya, Kyaku dattakana. Docchi ga tadashii monku darou. Zenya, myou na koto ga ki ni nari, jisho de shirabetari shiteiru uchini, kinchou de atama ga saete kite, nakanaka netsukenai. Nemurou to sureba suru hodo....*

「『マイ国家』、1968: 133 ページ」

Rasa cemas mulai tumbuh dalam hati kelinci karena kalah dua kali. Mendekati hari perlombaan, kelinci meningkatkan kondisi fisiknya. Dia berhenti bermain, dan mendedikasikan waktunya untuk memenangkan lomba. Pokonya dia harus jadi juara. Pada akhirnya yang menanglah yang tertawa diakhir atau mungkin sebaliknya? entah ungkapan mana yang benar. Malam sebelum pertandingan, karena penasaran dengan hal itu dia mencari tahu ungkapan itu dikamus, sampai-sampai dia tidak bisa tidur. Dia baru bisa tidur saat ditengah perlombaan. Kura-kura kembali jadi juara.

(*Maikokka*, 1968:133)

Hal lainnya yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tergambar dalam kutipan berikut.

ウサギは感激し、反省し、心を入れかえた。まず、科字的な検討にとりかかった。こう連続して負けるのは、丘の中腹になにか障害の原因となるものがあるからかもしれない。それを究明し、対策をたてればいいとかんがえたのだ。ウサギは自分でも勉強し、時には専門家にたのみ、くわしく調査した。しかし、放射能もなければ、地磁気の異常もない。毒草もはえていなければ、毒虫もない。

*Usagi wa kangekishi, hanseishi, kokoro o irekaeta. Mazu, kagakuteki na kentou ni tori kakatta. Kou renzoku shite makeru nowa. Oka no chuufuku ni nanika shougai no harakoma to naru monoga aru kara kamoshirenai. Sore o kyumeishi, taisaku o tatereba ii to kangaetanoda. Usagi wa jibun demo benyoushi, toki niwa senmonka ni*

*tanomi, kuwashiku chousashita. Shikashi, housyanou mo nakereba, chijiki no ijou mo nai. Dokusou mo haeteina kereba dokumushi mo nai.*

「『マイ国家』、1968: 136-137 ページ」

Kelinci yang mendengar hal itu terharu dan menyesal atas perbuatannya. Dia pun merubah pikirannya. Kelinci mulai menyelidiki keanehan di lereng bukit yang membuatnya kalah dalam balapan. Terkadang kelinci dibantu oleh pakar investigasi untuk mendapatkan penyelidikan secara detil. Menurut penyelidikan yang sudah kelinci lakukan, ditengah bukit tidak ditemukan radiasi yang menyebabkan munculnya medan geomagnet dan tumbuhan beracun yang menyebabkan hewan keracunan.

(Maikokka, 1968:136-137)

Kata kunci seperti medan magnet geomagnet, tumbuhan dan hewan beracun menjadi bentuk salah satu latar belakang pendidikan yang mempengaruhi. Sebagai seorang peneliti, Hoshi Shinichi mmeberikan pesan bahwa sesuatu hal dapat diselesaikan dengan hal ilmiah. Hal ini tercermin dalam cerpen, kekalahan tokoh Usagi dapat diselidiki secara ilmiah misalnya apa hubungan medan geomagnet dengan kecepatan lari tokoh Usagi serta apakah ada ada hubungannya tumbuhan beracun di bukit yang menyebabkan hewan dapat tertidur.

### **3.2.2.2 Sarat Ilmu Medis dan Obat-obatan**

Terdapat suatu peristiwa dalam cerpen yang memperlihatkan penggunaan obat tidur. Hal ini tidak aneh sebenarnya karena memang Hoshi Shinichi merupakan ilmuwan biokimia dan telah mempunyai banyak pengalaman berkecimpung di dunia farmasi dan medis.

Kutipan berikut memperlihatkan bahwa penggunaan obat tidur yang tidak sesuai dengan prosedur dapat mengakibatkan dampak yang yang tidak baik bagi

kesehatan. Sebagai ahli biokimia, Hoshi Shinichi mengajak pembacanya untuk menggunakan bahan-bahan kimia dengan bijaksana melalui karyanya. Hal ini kembali memperkuat bahwa cerpen Hoshi Shinichi ditujukan untuk kalangan dewasa.

今度の先敗にこり、ウサギは試会前日の不眠にそなえた。すなわら、睡眠薬を買ってきて飲んだのだ。たしかに、薬の作用はすばらしかった。ぐっすりと眠り、目がさめてみると、自分は丘の中腹にいる。友人開くと、どうしても目をさまさないで、むりやり連れてきて、出発点から押し出したのだという。しばらく夢遊病者のごとく歩いたが、やがぼったり倒れてしまったのだそうだ。

*Kondo no sakiyabu ni kori, usage wa tamekaizenjitsu no fumin ni sonaeta. Sunawara, suiminyaku o katte kite nonda noda. Tashikani, kusuri ni sayou wa subarashi katta. Gussuri to nemuri, me ga samete miruto, jibun wa oka no chuufuku ni iru. Yuujin hiraku to, doushitemo me o samasamanai node, muriyari tsurete kite, shuppatesuten kara oshidashita noda to iu. Shibaraku muyuubyousha no gotoku aruitaga, yagabattari taorete shimatta nodasouda.*

「『マイ国家』、1968: 134 ページ」

Belajar dari kesalahannya, kali ini kelinci membeli obat tidur agar bisa tidur nyenyak sebelum perlombaan. Obatnya memang mujarab, begitu minum obat dia langsung tertidur dan keesokan harinya dia bangun. Di tengah rute lomba, menurut temannya, saat lomba akan dimulai kelinci tidak bangun-bangun dan akhirnya dia menyeret kelinci ke garis start. Kata temannya, kelinci sempat berlari seperti orang yang berjalan dalam tidur, tapi tetap tumbang di tengah perjalanan.

(*Maikokka*, 1968:133-134)

Kutipan berikut juga memperlihatkan penggunaan suplemen. Digambarkan bahwa dengan mengkonsumsi suplemen, tubuh kelinci dipenuhi energi sehingga dapat berlari cepat bagaikan roket. Sama seperti penggunaan pada obat tidur, setiap barang kimia yang dikonsumsi secara berlebihan akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi tubuh.

試合にのぞんでは大量の強壯剤を飲んだ。元気一杯、エネルギーは体内にみちあふれ、ロケット推進重戦のごとく走りだした。

*Shiai ni nozonde wa tairyō no kyōzōzai o nonda. Genki ippai, enerugi wa taitai ni michi afure, roketto suikinjuuisuka no gotoku haridashita.*

「『マイ国家』、1968: 134 ページ」

Dan kini dia muncul di perlombaan setelah meminum banyak suplemen. Tubuhnya serasa dipenuhi energi, dia pun berlari seperti roket.

(*Maikokka*, 1968:134)

Pengaruh latar belakang pendidikan yang diperlihatkan oleh pengarang terlihat mengenai hal-hal medis seperti pada kutipan. Hoshi Shinichi memberikan pesan kepada pembaca untuk selalu mengetahui kondisi tubuh. Dalam cerpen diperlihatkan bahwa tokoh Usagi melakukan penyelidikan dengan pemeriksaan tubuh seperti tekanan darah dan penglihatannya yang mungkin mempengaruhi pada kecepatannya berlari namun tidak menunjukkan keanehan.

あるいは。肉体的なことに原因があるのかもしれないと思ひ、徹底的な健康診断をした。しかし、心臓も血圧も視力も正常、気圧が少しぐらい変化しても影響はないはずだと告げられた。こう判明しても、依然として勝負は同じ。丘の中腹あたりに来ると眠くなり、カメに抜かれる。

*Arui wa. Nikuteiteki na koto ni harakoma ga aru no kamoshirenu to omoi, tetteiteki na hankōshindan o shita. Shikashi, shinzō mo ketsuatsu mo shōku mo seijō, kiatsu ga sukoshi gurai henkashite mo eikyou wa nai hazuda to tsugerareta. Kou hanmei shite mo, izen toshite shōbu wa onaji. Oka no chuufuku atari kuru to nemukunari, kame ni mekareru.*

「『マイ国家』、1968: 138 ページ」

Penyelidikan beralih ke tubuh kelinci sendiri. Dia melakukan pemeriksaan kesehatan, namun baik tekanan darah dan penglihatannya tidak menunjukkan adanya keanehan,

meski tekanan darahnya berubah sedikit tapi masih dalam batas normal. Kelinci kemudian menantang kura-kura sekali lagi, yang sekali lagi berakhir dengan kekalahan. Kelinci kembali merasa ngantuk di pertengahan bukit dan kura-kura berhasil menang.

(*Maikokka*, 1968:138)

### 3.2.2.3 Penambahan Karakter Psikiater

Karakter psikiater mewakili latar belakang pendidikan pengarang yang sering berkecimpung di dunia medis. Dalam cerpen *Nemuri Usagi* memperlihatkan keberadaan empat orang psikiater. Penambahan tokoh psikiater dalam cerpen *Nemuri Usagi* juga memperlihatkan pengarang sebagai seseorang yang logis. Seseorang yang memperlihatkan ilmu pengetahuannya dalam sebuah cerita fabel sederhana.

「あなたは高所恐怖症です。そのため、丘の頂へ行くのを、無意識にさげようとしているのです。」「なるほど、すぐ指摘なさるとは、さすがは先生です。で、なにかご注意を」

“*Anata wa koushokyoufushou desu. Sono tame, oka no itadaki e iku no o, muishiki ni sakeyou toshite iru nodesu*” “*Naruhodo, sugu shiteki na saru towa, sasuga wa sensei desu. De, nani ka gochiso o*”

「『マイ国家』、1968: 137 ページ」

“Mungkin penyebabnya adalah karena kau punya fobia ketinggian, jadi secara tidak sadar kau mencari cara untuk menghindar dari ketinggian.”“Anda hebat sekali pak dokter, bisa langsung mengidentifikasi penyakit saya.”

(*Maikokka*, 1968:137)

### 3.2.3 Pengaruh Latar Belakang Profesi

Latar belakang profesi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terciptanya karya sastra. Hoshi Shinichi bukan merupakan sastrawan biasa. Hoshi Shinichi yang

dikenal sebagai penulis fiksi ilmiah memiliki ciri khas unik dalam menyampaikan gagasannya dalam karyanya. Hal ini terlihat dari salah satu cerpennya yaitu *Nemuri Usagi* yang memiliki unsur-unsur intrinsik yang lebih kompleks dari dongeng Kura-kura dan Kelinci.

### 3.2.3.1 Alur Cerita yang Kompleks

Ketertarikan Hoshi Shinichi akan *Aesop Fable* melatarbelakangi pembuatan cerita dengan alur cerita dan karakterisasi tokoh yang lebih kompleks. Hoshi Shinichi kecil yang dibacakan dongeng oleh neneknya memberikan imajinasi yang luar biasa terhadap cerpen *Nemuri Usagi*. Fabel *The Turtoise and The Hare* yang dikenal pada umumnya memiliki alur yang sederhana, hal ini karena fabel tersebut memang ditujukan kepada anak-anak.

Pengarang memberikan kedudukan tokoh Usagi sebagai tokoh yang memiliki usaha dan memperjuangkan kemenangannya untuk mengalahkan kura-kura. Berikut jenis-jenis usaha yang dilakukan oleh tokoh Usagi.

#### a) Mempersiapkan penampilan fisik

前夜たんねんにで洗い上げたため、ウサギの毛は純白に輝く。耳につけた探紅のリボンはあざやかからだじゅうの筋肉は鋼鉄のバネのごとく、すべてがリズムにみちていた。

*Zenya tannen ni de arai agatatame, usagi no shipo wa junpaku ni kagayaku. Mimi ni tsuketa sagubeni ribon wa azayaka karadachu no kinniku wa koutetsu no bane no gotoku, subete ga rizumu ni michiteita.*

「『マイ国家』、1968: 131 ページ」

Kelinci sudah mempersiapkan penampilannya semalam untuk perlombaan ini. Dia bersihkan bulunya agar menjadi seputih salju, dia memakai pita merah ditelinganya, dan kondisi tubuhnya juga sangat fit.

(*Maikokka*, 1968:131)

b) Mencari dukungan dari teman-teman

かんちがいさえしなければ、負けるわけがない。友人たちを集めて、大宴会を開いた。「あすの競歩は、ぜひ見に来てくれ。べつに応援などは、しなくていい。ばかばかしくて、とても正気ではできない試合だ。きょうは大いに酔っぱらおう。みなも飲んでくれ。前祝いだ」グラスを重ね歌をうたい、朝まで飲みつづけ。そして、一睡もせぬ赤い目で出発点に立った。

*Kanchi ga isae shinakereba, makeru wake ga nai. Yuujin tachi o atsumete, daienkai o kiita. "Asu no kyohou wa, zehi mi ni kite kure. Betsu ni ouen nado wa, shinakute ii. Baka bak shikute, totemo shoki dekinai shiida. Kyou wa ooi ni yopparaou. Mina mo nondekure. Maiwaida" Gurasu o kasane uta o utai, asa made nomi tsuzuke. Soshite, issui mo senu akai me de shuppatsu ten ni tatta.*

「『マイ国家』、1968: 131-132 ページ」

Kelinci senang karena kura-kura menerima tantangannya. Dia pikir kekalahannya disebabkan oleh kesalahpahaman, jadi dia mengadakan pesta dengan mengundang teman-temannya."Kalian harus menonton perlombaan besok. Aku tidak bermaksud mencari dukungan, toh ini hanya lomba kecil-kecilan. Ayo semuanya minum sampai mabuk anggap saja ini sebagai perayaan kemenangan lebih awal."Mereka berpesta dan bernyanyi sampai pagi datang menjelang. Akibatnya kelinci datang ke tempat lomba dengan mata merah.

(*Maikokka*, 1968:131-132)

c) Belajar mengenai suatu ungkapan dalam kamus

前夜、妙なことが気になり、辞書で調べたりしているうちに、緊張で頭がさえてきて、なかなか寝つけない。眠ろうとすればするほど・・・。  
*Zenya, myou na koto ga ki ni nari, jisho de shirabetari shiteiru uchini, kinchou de atama ga saete kite, nakanaka netsukenai. Nemurou to sureba suru hodo....*

「『マイ国家』、1968: 133 ページ」

Malam sebelum pertandingan, karena penasaran dengan hal itu dia mencari tahu ungkapan itu dikamus, sampai-sampai dia tidak bisa tidur. Dia baru bisa tidur saat ditengah perlombaan. Kura-kura kembali jadi juara.

(*Maikokka*, 1968:133)



d) Membeli dan mengkonsumsi obat tidur

今度の先敗にこり、ウサギは試会前日の不眠にそなえた。すなわら、睡眠薬を買ってきて飲んだのだ。たしかに、薬の作用はすばらしかった。ぐっすり眠り、目がさめてみると、自分は丘の中腹にいる。

*Kondo no sakiyabu ni kori, usage wa tamekaizenjitsu no fumin ni sonaeta. Sunawara, suiminyaku o katte kite nonda noda. Tashikani, kusuri ni sayou wa subarashi katta. Gussuri to nemuri, me ga samete miruto, jibun wa oka no chuufuku ni iru.*

「『マイ国家』、1968: 134 ページ」

Belajar dari kesalahannya, kali ini kelinci membeli obat tidur agar bisa tidur nyenyak sebelum perlombaan. Obatnya memang mujarab, begitu minum obat dia langsung tertidur dan keesokan harinya dia bangun.

(*Maikokka*, 1968:133-134)

e) Membaca beberapa teori

ウサギは読む本を変えた。ある偉大な独裁者の書いた本を読み、試合にのぞんでは大量の強壯剤を飲んだ。元気一杯、エネルギーは体内にみちあふれ、ロケット推進重戦のごとく走りだした。

*Usagi wa yomu hon o kaeta. Aru idai na dokusaisha no ka on o yomi, o nonda, Shiai ni nozonde wa tairyō no kyōzozai o nonda. Genki ippai, enerugi wa taitai ni michi afure, roketto suikinjuuisuka no gotoku haridashita.*

「『マイ国家』、1968: 134 ページ」

Kelinci lalu mengganti bacaannya menjadi buku yang ditulis oleh seorang diktator, dan kini dia muncul di perlombaan setelah meminum banyak suplemen. Tubuhnya serasa dipenuhi energi, dia pun berlari seperti roket, tapi ditengah perjalanan dia tersandung batu di pinggir jalan, dan akhirnya kepalanya membentur tanah dengan keras.

(*Maikokka*, 1968:134)

f) Berlatih dengan binatang lainya

ウサギは旅に出た。ネズミやリスなどと競歩して勝ち、少しずつ自信をつけていった。さらに犬やシマウマにも勝ち、ついにはトラにむかって。こう申し出た。

*Usagi wa tabi ni deta. Nezumi ya risu na do to kyōhoshite kachi, sukoshi zutsu*

*jishin o tsuketeitta. Sarani inu ya shimauma nimo kachi, tsuiniwa tora ni mukatte. Koumoudata.*

「『マイ国家』、1968: 136 ページ」

Kelinci lalu memulai perjalanannya untuk berlatih. dia mulai mendapatkan kepercayaan dirinya kembali setelah menang melawan tikus dan tupai. Dia juga bisa mengalahkan anjing, zebra, dan yang terakhir harimau. Hasil yang bagus. Akhirnya ia mendekati harimau dan melakukan penawaran.

(*Maikokka*, 1968: 137)

#### g) Menyelidiki di tempat perlombaan

丘の中腹になにか障害の原因となるものがあるからかもしれない。それを究明し、対策をたてればいいとかんがえたのだ。ウサギは自分でも勉強し、時には専門家にたのみ、くわしく調査した。しかし、放射能もなければ、地磁気の異常もない。毒草もはえていなければ、毒虫もない。

*Oka no chuufuku ni nanika shougai no harakoma to naru monoga aru kara kamoshirenai. Sore o kyumeishi, taisaku o tatereba ii to kangaetanoda. Usagi wa jibun demo benyoushi, toki niwa senmonka ni tanomi, kuwashiku chousashita. Shikashi, housyanou mo nakereba, chijiki no ijou mo nai. Dokusou mo haeteina kereba dokumushi mo nai.*

「『マイ国家』、1968: 136-137 ページ」

Kelinci mulai menyelidiki keanehan di lereng bukit yang membuatnya kalah dalam balapan. Terkadang kelinci dibantu oleh pakar investigasi untuk mendapatkan penyelidikan secara detil. Menurut penyelidikan yang sudah kelinci lakukan, ditengah bukit tidak ditemukan radiasi yang menyebabkan munculnya medan geomagnet dan tumbuhan beracun yang menyebabkan hewan keracunan.

(*Maikokka*, 1968:136-137)

#### h) Pemeriksaan fisik

あるいは。肉体的なことに原因があるのかもしれないと思ひ、徹底的な健康診断をした。しかし、心臓も血圧も視力も正常、気圧が少しぐらい変化しても影響はないはずだと告げられた。こう判明しても、依然として勝負は同じ  
*Arui wa. Nikuteiteki na koto ni harakoma ga aru no kamoshirenu to omoi, tetteiteki na hankoushingan o shita. Shikashi, shinzo mo ketsuatsu mo shouku mo seijou,*

*kiatsu ga sukoshi gurai henkashite mo eikyou wa nai hazuda to tsugerareta. Kou hanmei shite mo, izen toshite shoubu wa onaji.*

「『マイ国家』、1968: 138 ページ」

Penyelidikan beralih ke tubuh kelinci sendiri. Dia melakukan pemeriksaan kesehatan, namun baik tekanan darah dan penglihatannya tidak menunjukkan adanya keanehan, meski tekanan darahnya berubah sedikit tapi masih dalam batas normal.

(*Maikokka*, 1968:138)

i) Mendatangi psikiater

となると、精神的なものかもしれない。ウサギは精神分析医を訪れた。最初の医者は、ウサギの悩みを聞いたあげく、もっともらしい口調でいった

*Tonaruto, seishinteki na mono kamoshirenai, usage wa bunsekii o otozureta. Saisho no isha, usagi no nayami o kiita ageku, motto mo rashii kuchou de itta.*

「『マイ国家』、1968: 137 ページ」

Kelinci kemudian mendatangi pskiater karena mengira mentalnya lah yang bermasalah. Pskiater yang pertama didatangi oleh kelinci berkata

(*Maikokka*, 1968:137)

j) Penyelidikan riwayat keluarga

父親という言葉はら思いつき、ウサギは図書館にかよい、古い記録を調べる作業に熱中した。むかしカメに負けたウサギが、自分の先祖なのかもしれないと思ったのだ。

*Shikashi, chichi oya to iu kotoba hara omoitsuki, usage wa toshokan ni kayoi, furui kiroku o shiraberu sagyou ni necchushita. Mukashi kame ni maketa usagi ga, jibun no shippai nano kamoshirenai to omottanoda.*

「『マイ国家』、1968: 138 ページ」

Atas anjuran ayahnya, lalu melanjutkan penyelidikannya terhadap catatan lama keluarganya di perpustakaan. Kelinci menemukan catatan yang mengatakan bahwa sejak zaman nenek moyang kelinci tidak pernah menang melawan kura-kura.

(*Maikokka*, 1968:138)

## k) Menggunakan hal-hal spiritual

あるいは、カメかその仲間が陰謀を面し、走っている自分に催眠術をかけているのかとも考えた。その防止めため、目かくしをして走ったことがあった。その時は眠くはならなかったが、木にぶつかって気絶した。ほかに調べてみたが、人為的な妨害の証拠はなかった。こうなると、超自然的な力のためかもしれない。だれかの呪いかもしれない。ウサギはあらゆるお祓いをした。自分をきよめ、自分の家をきよめ、丘をきよめた。さらに、護符、マスコット、まじないの品たぐいを各地から取り寄せて集め、身につけた。

*Arui wa, kame kaso no nakama ga inbou o menshi, haitteiru jibun ni saiminjutsu o kaketeiru no katomo kangaeta. Sono boushime tame, me kakushi o shite hashitta joto ga atta. Sono toki wa nemuku wa naranakatta ga, kin ni butsumatte kizetsu shita. Hoka ni shirabete mitaga, jinni teki na noroi kamoshirenai. Usagi wa arayuru oharai o shita. Jibun o kiyome, jibun n ie o kiyome, oka o kiyometa. Sarani, gofu, masukotto, majinai no sakuhin tagui o kakuchi kara tori awasete atsume, mi ni tsuketa.*

「『マイ国家』、1968: 139 ページ」

Kelinci lalu menduga bahwa mungkin kura-kura bersekongkol dengan teman-temannya dan menghipnotis kelinci. Untuk mencegah hal itu, kelinci menutup mata dan berlari. Tapi kelinci tidak sampai ke garis finish karena menabrak pohon dan pingsan. Kelinci juga menduga kalau kekalahan kelinci dari kura-kura adalah karena campur tangan kekuatan gaib, kutukan, atau gangguan-gangguan buatan lainnya. Maka dari itu kelinci melakukan ritual pengusiran roh, membersihkan dirinya, rumah, dan jalan ke bukit dari segala kekuatan jahat. Kelinci bahkan membeli banyak jimat dan jampi-jampi.

(*Maikokka*, 1968:139)

## l) Berdoa dan memohon kepada Tuhan

ついにウサギは、神に祈る心境となった。天にまします万物の神にむかって、このあわれなウサギの頭いをかなえて下さるように折って。  
*Tsuini Usagi wa, kami ni inoru shinkyō to natta. Ten ni mashimasu banbutsu no kami ni mukatte, kono awarena usage no atama o kanaete kudasaruyō ni inotte.*

「『マイ国家』、1968: 139 ページ」

Kelinci kini berdoa pada Tuhan sebagai usaha terakhirnya untuk memenangkan balapan melawan kura-kura. Setelah berdoa, kelinci merasa segar dan lega.

(*Maikokka*, 1968:139)

Keseluruhan usaha tokoh Usagi berjumlah dua belas. Jika dibandingkan dengan *Aesop Fable* hal ini jelas berbeda. Alur yang digunakan Hoshi Shinichi yang lebih kompleks menunjukkan bahwa cerita yang ingin disuguhkan oleh Hoshi Shinichi bukan cerita sembarangan dan sederhana.

### **3.2.3.2 Judul Cerita yang Menarik**

Judul merupakan unsur yang mewakili dari isi keseluruhan cerita. Judul *Nemuri Usagi* yang berarti Kelinci yang tertidur dalam bahasa Indonesia. Judul ini terbilang cukup unik karena dari judul ini pengarang yaitu Hoshi Shinichi memberikan citra tokoh utama pada tokoh Usagi. Tokoh Usagi yang tertidur diartikan bahwa tokoh tersebut selalu tidak fokus dan gagal dalam melakukan kegiatannya. Hal yang menarik bahwa konsep dari *Aesop's Fable* yang berjudul *The Tortoise and The Hare* jelas memberikan tokoh Kame sebagai tokoh utama.

Sebagai seorang pengarang, Hoshi Shinichi memberikan perbedaan dalam mengadaptasi sebuah karya yang telah ada sebelumnya. Pemberian judul yang fokus kepada tokoh Usagi memperlihatkan bahwa pengarang lebih mengutamakan tokoh Usagi. Kata *Nemuri* tidak hanya diartikan tertidur, namun hal-hal yang dilakukan diluar dari alam bawah sadar. Hal yang menarik juga terlihat dari Hoshi Shinichi bahwa beliau adalah seseorang yang aktif di malam hari. Beliau banyak mendapatkan gagasan dalam karyanya sebelum tidur di malam hari.

### 3.2.3.3 Penggunaan Ending yang Kelam

Ending atau akhir dari setiap cerita memiliki konsep yang berbeda-beda. Setiap pengarang mempunyai keunikan dan cara masing-masing untuk mengemas suatu akhir dalam cerita. Hoshi Shinichi yang dikenal dengan konsep *black humour* atau satir yang mengandung ironi dan kesan yang tidak mudah ditebak memberikan ending yang cukup menarik dalam cerpen *Nemuri Usagi*.

Dari awal hingga menuju pertengahan pembaca akan disugahi oleh perlombaan antara kelinci melawan kura-kura. Hal yang terdapat dalam benak setiap pembaca adalah kemenangan tokoh utama di akhir cerita. Hal ini berbeda dalam cerpen *nemuri usagi*, karena kita akan melihat kematian tokoh Usagi ketika berjuang mengalahkan kura-kura dan bukit dimana mereka berlomba dikenang sebagai bukit kelinci.

かくして、ウサギの一生は終わった。アニマルトリビューン紙は、ウサギのために大特集号を発行した。みなは死を悲しみ、丘は「ウサギが丘」と命名され、頂上には教訓的な碑がたてられた。だれがこのウサギを忘れることができよう。永遠にみなの上に済みつづけるのだ。これこそ人生なのだ。

*Kakushite, usage no issei ga owatta. Animaru toribyuun wa usagi no tameni daitokushugou o hakoushita. Mina was hi o kanashimi, oka wa "Usagi ga oka" to meimeisare, chougou niwa kyokuntekina hi ga taterareta.. Dare ga konno usage o wasureru koto ga dekiyou. Eien ni mina no kokoro ni sumitsuzukeru noda. Kore koso jinsei na noda.*

「『マイ国家』、1968: 140 ページ」

Inilah akhir dari hidup kelinci. Koran animal tribun memasang headline untuk memberitakan kematian kelinci. Para hewan berduka, dan untuk mengenang kelinci, mereka menamai bukit tempat kelinci meninggal dengan nama "Bukit Kelinci" dan mendirikan sebuah monumen untuknya. Mereka tidak akan pernah melupakan kelinci dan selamanya kelinci akan terkenang dihati mereka semua.

(*Maikokka*, 1968:140)

Pengarang memberikan sentuhan gelap pada karyanya sesuai dengan caranya memproduksi imajinasi. Hal ini jelas memperkuat bahwa cerpen *Nemuri Usagi* memiliki ciri yang berbeda dengan konsep cerita yang ada pada umumnya.

#### **3.2.4 Pengaruh Sosio-Kultur Tempat Tinggal**

Cerpen *Nemuri Usagi* diterbitkan pada tahun 1968. Pada zaman Showa tersebut bangsa Jepang masih memiliki pengaruh asing dari bangsa barat seperti Amerika yang baru saja menduduki Jepang. Masa Showa merupakan masa kebangkitan dari Jepang. Pada masa ini masyarakat Jepang bersama-sama bangkit dari keterpurukan. Hal ini dapat terlihat dari sektor ekonomi yang maju dan dapat disandingkan dengan negara-negara maju lainnya.

Kaitannya dengan keadaan negara Jepang dan kebudayaannya. Peneliti menangkap beberapa pengaruh yang terdapat dalam cerita. Pengaruh-pengaruh tersebut tidak digambarkan secara tersurat oleh pengarang melainkan melalui simbol-simbol dari tokoh.

##### **3.2.4.1 Penambahan Karakter Onna**

Karakter Onna merupakan sosok wanita yang diperlihatkan diawal cerita. Tokoh onna diperlihatkan dalam awal cerita bukanlah suatu kebetulan. Hal ini menjadi hipotesa peneliti bahwa karakter onna inilah yang membuka cerita dengan mengindikasikan

bahwa cerpen Nemuri Usagi memang berbeda dengan *Aesop Fable* maupun sadurannya yang lain.

Disini kembali ditegaskan bahwa cerpen Nemuri Usagi memang ditujukan kepada pembaca dewasa. Seperti pada kutipan berikut diperlihatkan bahwa wanita tersebut merupakan wanita malam yang senang menggoda tamu yang datang. Keadaan wanita-wanita yang terdapat dalam cerita dapat ditarik benang merah dengan keadaan dan status wanita pada jamannya.

ある日のこと。パーティーでウサギが酒を飲んでいて。スタイルも身だしなみも、頭の回転も悪くない。プレイボーイを絵に描いたようなウサギだった。巧みな冗談をしゃべり、あたりの女性たちを引きつけていた。  
「でも、あなた、競歩じゃカメに勝てないでしょ」

*Aru hi no koto. Paatii de usagi ga sake o nondeita. Sutairu mo midashinamimo, atama no kaiten mo warukunai. Purebooi o e ni kaitayouna usagi datta. Takumina joudan o shaberi, Atari no jouseitachi o hikitsuketeita.*  
“Demo, anata, kyouho jakame ni makenain desho”

「『マイ国家』、1968: 130 ページ」

Suatu hari, ada seekor kelinci yang sedang mabuk-mabukkan. Kelinci itu berpenampilan seperti *playboy* dengan fashion terbaru dan wajahnya pun tampan, tak lupa dia lemparkan lelucon untuk menarik perhatian wanita-wanita disekitarnya.  
"Tapi, kau lomba lari melawan kura-kura saja kalah."

(*Maikokka*, 1968:130)

Pada akhir tahun 60 an digambarkan wanita adalah simbol seks. Diskriminasi terhadap wanita adalah hal yang paling mencolok. Peran wanita dalam kondisi sosial, politik, dan ekonomi benar-benar tidak terukur. Banyak peneliti percaya bahwa perekonomian Jepang meningkat pesat karena eksploitasi wanita tentu saja hal itu



terjadi pada pekerja wanita yang tidak diberi upah khususnya pada industri tekstil setelah Restorasi Meiji.

Pengarang tidak serta merta memberikan gambaran wanita secara obyektif. Stereotif citra wanita sebagai kaum yang dimarjinalkan juga dibalik pengarang yang terlihat dari profesi psikiater melalui tokoh psikiater wanita yang didatangi oleh tokoh Usagi.

いかに押しつけられても、ウサギにはなにも思い当たらない。指示に不満なので、つぎには女性の分析医を訪れた。  
「丘の頂というのは、男性の象徴ですわ。あなたは父親に対して、なにか劣等感をお寺なのですわ」

*Ikani oshi tsukeraretemo, usagi niwa nani mo omoi atarnnai. Jiji ni fuman na node, tsugi ni wa josei no bunsekii o otozureta.*

*“Oka no itadaki to iu nowa, dansei no shouchou desuwa. Anata wa chichi oya ni taishite, nanika rettou o omochi nanodesuwa.*

「『マイ国家』、1968: 138 ページ」

Bagaimanapun ia ditekan, kelinci tidak habis pikir tentang itu. Karena tidak puas akan intruksi yang diberikan oleh psikiater tersebut, maka kelinci mendatangi psikiater wanita.  
“Puncak bukit merupakan lambang dari laki-laki. Anda memiliki sesuatu rasa rendah diri terhadap ayah anda sendiri”

*(Maikokka, 1968:130)*

Melalui penambahan karakter psikiater terdapat tiga orang merupakan psikiater pria dan satu orang menunjukkan sebagai psikiater wanita. Hal yang ingin disoroti oleh pengarang bahwa kedudukan wanita diangkat oleh pengarang melalui peran psikiater wanita.

### 3.2.4.2 Cerminan Sikap Pantang Menyerah Masyarakat Jepang

Salah satu bentuk nilai budaya Jepang yang tertanam dalam cerpen Nemuri Usagi adalah sikap bangkit dan berjuang dari kekalahan. Sikap ini terdapat dalam tokoh Usagi. Pengarang menyampaikan gagasan bahwa suatu hal yang dilakukan dengan usaha dan penuh perjuangan akan menghasilkan sesuatu yang baik.

これらのいまわしいうわさを打消す方法は、ただひとつ。勝利しかない。ぜがひでも、丘の頂に到達しなければ。しかし何回やっても、中勝あたりに来ると眠ってしまう。といて、あきらめることは許されない。プライドの問題だ。古人の教えにもあったではないか。わが最大の誇りは一度も失敗しないことではなく、到れるたびに起きあがるところにある、と。

*Korera ni ima washi iuwasa o uchikesu houhou wa, tada hitotsu. Shourishikanai. Ze ga hidemo, oka no itadama ni toutatsushinakereba. Shikashi nankai yattemo, nagakachi atari ni kuru to netteshimau. To itte, akirameru koto wa yurusarenai. Puraido no mondai. Kojin no oshie nimo atta dewanaika. Wag a Seiji no hokori wa ichido mo shinpai shinai koto dewanaku, itareru tabi ni okiagaru tokoro ni aru, to.*

「『マイ国家』、1968: 134-135 ページ」

Hanya satu hal yang dapat menghentikan gunjingan tersebut, yaitu dengan menjadi juara di perlombaan. Pokoknya dia harus bisa mencapai puncak bukit, namun berapa kalipun dia berusaha hasilnya selalu sama, dia pasti tertidur ditengah perjalanan. Ini menyangkut kehormatan dirinya jadi dia tidak akan menyerah. Bukankah dalamajaran nenek moyang dikatakan bahwa kebanggaan kita ada disaat kita kembali bangkit dari setiap kegagalan?

(*Maikokka*, 1968:134-135)

Dalam kutipan berikut, tokoh Usagi yakin bahwa perjuangan tidak akan mengkhianati. Sosok nenek moyang yang tergambar dalam cerpen mengacu kepada bangsa Jepang. Hal ini memberikan penjelasan bahwa masyarakat modern harus

tetap menjaga hal-hal yang masih diajarkan nenek moyang. Bangsa Jepang dikenal sebagai bangsa yang mampu bangkit dari keterpurukan. Mengakhiri tahun 60 an bangsa Jepang mulai bangkit dari segala permasalahan. Awal tahun 1970 merupakan titik balik kebangkitan Jepang yang diperlihatkan dengan kemajuan di berbagai bidang.

Hal ini juga terlihat dari lingkungan sekitar pengarang. Hoshi Shinichi dikenal sebagai seseorang yang selalu berusaha untuk mengejar mimpinya. Hoshi Shinichi tumbuh di sebuah daerah perkotaan di Jepang. Hal tersebut menggambarkan bahwa daerah perkotaan di Jepang masih menyakini nilai-nilai luhur nenek moyang.

### **3.2.5 Pengaruh Ideologi dan Aliran Pengarang**

Ideologi dan gaya bahasa pengarang menjadikan identitas dari integritas seorang pengarang. Hoshi Shinichi yang memproklamasikan dirinya sebagai pengarang fiksi sains maka diksi yang dipilih dalam setiap karyanya selalu mewakili alirannya sebagai pengarang. Cerpen *Nemuri Usagi* yang merupakan cerita dari dasar imajinasi fabel Aesop telah diberi ornamen sendiri mengikuti gaya bahasa serta penceritaan Hoshi Shinichi. Cerpen *Nemuri Usagi* menyuguhkan beberapa tawaran pandangan hidup oleh pengarang.

Hoshi Shinichi sebagai pengarang tidak begitu saja menambahkan unsur dan gagasan sosial begitu saja ke dalam cerpen. Sebagai pengarang, gagasan yang ditawarkan dapat berupa cara pandang kehidupan atau ideologi. Cerpen *Nemuri Usagi* yang jika hanya dibaca sekali atau dua kali saja tidak akan menemukan bentuk

ideologi yang ada namun jika di analisis secara mendalam peneliti mendapatkan tiga jenis bentuk ideologi dalam cerpen.

Cara pandang Hoshi Shinichi mengacu kepada Aesop yang diperlihatkan dalam kutipan berikut. Dalam kutipan ini pengarang berusaha untuk memberikan penawaran kepada pembaca mengenai cara pandang Aesop. Hal yang termuat dalam teori Aesop terlihat dalam perlombaan kelinci dan kura-kura adalah yang kecil atau bawahan dapat mengalahkan yang besar. Hal ini sesuai dengan Aesop sendiri yang merupakan seorang buruh. Namun, dalam kutipan berikutnya tokoh Usagi mengganti bacaannya. Dalam hal ini pengarang memberikan tawaran lain kepada pembaca dengan kata lain penangkalankannya cara pandang Aesop sebagaimana dalam kutipan sebelumnya.

走っている途中で、ギリシャの哲学者の、ウサギは前にいるカメに追いつけないとの説が頭に浮かんできた。カメがいた地点まで行った時には、カメはその先にいる。そこにたどりついた時には、カメはさらに先とかいう論理だ。

*Haiteiru tochu de, Girisha no tetsujisha no, usagi wa mae ni iru kame ni toitsukenai tonon setsu ga atama ni ukandekita. Kame ga ita chiten made itta toki niwa, kame wa sono saki ni iru. Soko ni tadori tsuita toki niwa, kame wa sara ni saki toka iu rorinda.*

「『マイ国家』、1968: 137 ページ」

Di tengah lomba lari dia teringat teori yang dikemukakan seorang filsuf Yunani yang berisi "Kelinci yang tidak bisa mengejar kura-kura yang ada di depannya" intinya, ada beberapa kura-kura yang ditempatkan di beberapa lokasi berbeda jadi seolah-olah kelinci selalu tertinggal di belakang kura-kura.

(*Maikokka*, 1968:137)

Di awal cerita hingga beberapa kali kekalahan dari tokoh Usagi diperlihatkan gaya hidup Usagi yang modern. Kebiasaan hidup yang mewah dan gemerlap tersebut oleh pengarang menawarkan cara pandangan hidup yang hedonis. Hal-hal seperti pesta, minum, dan wanita menggambarkan pandangan hidup duniawi. Hal tersebut terlihat dari kutipan berikut.

ある日のこと。パーティーでウサギが酒を飲んでいて。スタイルも身だしなみも、頭の回転も悪くない。プレイボーイを絵に描いたようなウサギだった。巧みな冗談をしゃべり、あたりの女性たちを引きつけていた。

*Aru hi no koto. Paatii de usagi ga sake o nondeita. Sutairu mo midashinamimo, atama no kaiten mo warukunai. Purebooi o e ni kaitayouna usagi datta. Takumina joudan o shaberi, Atari no jouseitachi o hikitsuketeita.*

「『マイ国家』、1968: 130 ページ」

Suatu hari, ada seekor kelinci yang sedang mabuk-mabukkan. Kelinci itu berpenampilan seperti *playboy* dengan fashion terbaru dan wajahnya pun tampan, tak lupa dia lemparkan lelucon untuk menarik perhatian wanita-wanita disekitarnya.

(*Maikokka*, 1968:130)

Hal yang terkait dengan cara pandang hedonisme juga terlihat di kala tokoh Usagi mengundang teman-temannya untuk berpesta. Dala hal ini tokoh Usagi berusaha mencari dukungan simpatik kepada teman-temannya. Simbol dari pesta dan pertemanan menjadi salah satu dari beberapa simbol yang terkait dengan pandangan hedonisme atau ke duniawian. Berikut kutipan yang menjelaskan.

かんちがいさえしなければ、負けるわけがない。友人たちを集めて、大宴会を開いた。「あすの競歩は、ぜひ見に来てくれ。べつに応援などは、しなく

ていい。ばかばかしくて、とても正気ではできない試合だ。きょうは大いに酔っぱらおう。みなも飲んでくれ。前祝いだ」グラスを重ね歌をうたい、朝まで飲みつづけ。そして、一睡もせぬ赤い目で出発点に立った。

*Kanchi ga isae shinakereba, makeru wake ga nai. Yuujin tachi o atsumete, daienkai o kiita. "Asu no kyohou wa, zehi mi ni kite kure. Betsu ni ouen nado wa, shinakute ii. Baka bak shikute, totemo shoki dekinai shiida. Kyou wa ooi ni yopparaou. Mina mo nondekure. Maiwaida" Gurasu o kasane uta o utai, asa made nomi tsuzuke. Soshite, issui mo senu akai me de shuppatsu ten ni tatta.*

「『マイ国家』、1968: 131-132 ページ」

Kelinci senang karena kura-kura menerima tantangannya. Dia pikir kekalahannya disebabkan oleh kesalahpahaman, jadi dia mengadakan pesta dengan mengundang teman-temannya."Kalian harus menonton perlombaan besok. Aku tidak bermaksud mencari dukungan, toh ini hanya lomba kecil-kecilan. Ayo semuanya minum sampai mabuk anggap saja ini sebagai perayaan kemenangan lebih awal."Mereka berpesta dan bernyanyi sampai pagi datang menjelang. Akibatnya kelinci datang ke tempat lomba dengan mata merah.

(*Maikokka*, 1968:131-132)

Selain menawarkan cara pandang hedonisme, pengarang juga menyampaikan pandangan fasisme kepada pembaca yang ditandai dengan kata kunci diktator. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut. Pengarang memperlihatkan pandangannya terhadap teori diktator yang penuh dengan energi yang kuat dalam mendominasi. Namun, tawaran tersebut lagi-lagi berakhir dengan tidak baik. Paham fasisme yang ditawarkan oleh pengarang sekiranya tidak cocok diyakini oleh tokoh Usagi.

ウサギは読む本を変えた。ある偉大な独裁者の書いた本を読み、試合にのぞんでは大量の強壯剤を飲んだ。元気一杯、エネルギーは体内にみちあふれ、ロケット推進重戦のごとく走りだした。

*Usagi wa yomu hon o kaeta. Aru idai na dokusaisha no ka on o yomi, o nonda, Shiai ni nozonde wa tairyō no kyōzōzai o nonda. Genki ippai, enerugi wa taitai ni michi afure, roketto suikinjuuisuka no gotoku haridashita.*

「『マイ国家』、1968: 134 ページ」

Kelinci lalu mengganti bacaannya menjadi buku yang ditulis oleh seorang diktator, dan kini dia muncul di perlombaan setelah meminum banyak suplemen. Tubuhnya serasa dipenuhi energi, dia pun berlari seperti roket, tapi ditengah perjalanan dia tersandung batu di pinggir jalan, dan akhirnya kepalanya membentur tanah dengan keras.

(*Maikokka*, 1968:134)

Cara pandang hidup yang mendominasi terlihat dalam sebuah kutipan dimana teman-teman Usagi bergunjing tentang keadaan tokoh Usagi. Diperlihatkan bahwa tokoh Usagi berusaha untuk seseorang yang dominan dan ingin diakui. Ciri-ciri ini mengacu kepada indikator cara pandang fasisme.

友人たちも、よそよそしくなる。友情とはもろいものだ。かげで勝手なことを、ひそひそささやきあう。「あいつ、少しおかしいじゃないのか」  
「気が変でないのだったら、カメに買収されたにちがいない。よくあることとはいえ、なんと情けないやつだろう」

*Yuujin tachi mo, yosoyoso shiku naru. Yuujou towa morui monoda. Kagede katte na moto o, hisohiso sasayaki au. "Aitsu, sukoshi okashii janainoka" "Ki ga kawa de nai no dattara, kame ni baishuu saretani chigainai. Yoku aru koto towa ie, nanto nasakenai yatsu darou"*

「『マイ国家』、1968: 134 ページ」

Teman-temannya mulai bergunjing dibelakang kelinci.

"Menurutmu si kelinci itu agak aneh?"

"Kalau tidak gila, ya mungkin dia ingin diakui sebagai yang lebih cepat dari kura-kura. menyedihkan sekali si kelinci itu..."

(*Maikokka*, 1968:134)

Selain teman-teman tokoh Usagi, psikiater ke dua dalam cerita juga menyebutkan bahwa tokoh Usagi berusaha untuk menarik massa dan ingin menjadi tokoh utama. Hal tersebut terlihat saat psikiater sedang mendiagnosa gangguan

mental yang terjadi pada tokoh Usagi. Hal ini memperlihatkan bahwa tokoh Usagi memandang bahwa ia harus menjadi yang utama dalam kehidupan. Segala hal ditempuh untuk mencapai kemenangan.

さっぱり要領をえない。べつな分析医を訪れてみると、こう言われた。「無意識のように、悲劇の主人公になりたがっているのです。まず、そんなつまらぬ考え捨てることです」

*Sappori youryo o enai. Betsu na bunsekii o otozurete miruto, Kou iwareta. "muishiki no youni, higeki no shujinkou ni narita gate iru nodesu. Mazu, sonna tsumaranu kangae suteru koto desu"*

「『マイ国家』、1968: 137 ページ」

Kelinci masih belum yakin, dia lalu mendatangi psikiater lain. Psikater kedua berkata, "Secara tidak sadar anda ingin menarik perhatian massa. Anda ingin menjadi tokoh utama dalam kisah tragedi. Pertama-tama, singkirkan pikiran menjadi tokoh utama tersebut dari pikiran anda"

(*Maikokka*, 1968:137)

Ideologi terakhir yang ditawarkan oleh pengarang dalam cerpen adalah ideologi ketuhanan atau yang dikenal dengan cara pandang religius. Hal ini diperlihatkan pada akhir cerita. Tokoh Usagi yang sudah mencoba berbagai hal usaha dan memperjuangkan dirinya memperlihatkan hubungannya dengan Tuhan. Dalam hal ini tokoh Usagi berdoa kepada Tuhan-nya dan merasa segar dan lega. Eksistensi Tuhan dalam cerpen ini memperlihatkan kepada pembaca bahwa adanya hubungan dengan pengarang. Dalam hal ini dapat kaitkan bahwa pengarang memiliki hubungan dengan Tuhan atau dengan kata lain mempercayai kehadiran Tuhan sebagai penolong. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.



ついにウサギは、神に祈る心境となった。天にまします万物の神にむかって、このあわれなウサギの頭いをかなえて下さるように折って。

*Tsuini Usagi wa, kami ni inoru shinkyō to natta. Ten ni mashimasu banbutsu no kami ni mukatte, kono awarena usage no atama o kanaete kudasaruyou ni inotte.*

「『マイ国家』、1968: 139 ページ」

Kelinci kini berdoa pada Tuhan sebagai usaha terakhirnya untuk memenangkan balapan melawan kura-kura. Setelah berdoa, kelinci merasa segar dan lega.

(*Maikokka*, 1968:139)

Dalam menemukan Tuhan sebagai simbol religius, tokoh Usagi dihadapkan dengan hal-hal spiritual yang cenderung negatif. Hal tersebut terlihat dalam kutipan yang menggambarkan bahwa tokoh Usagi berusaha untuk menggunakan kekuatan gaib seperti pengusiran roh dan penggunaan jimat-jimat untuk mencapai kemenangan.

あるいは、カメかその仲間が陰謀を面し、走っている自分に催眠術をかけているのかとも考えた。その防止のため、目かくしをして走ったことがあった。その時は眠くはならなかったが、木にぶつかって気絶した。ほかに調べてみたが、人為的な妨害の証拠はなかった。こうなると、超自然的な力のためかもしれない。だれかの呪いかもしれない。ウサギはあらゆるお祓いをした。自分をきよめ、自分の家をきよめ、丘をきよめた。さらに、護符、マスコット、まじないの品たぐいを各地から取り寄せて集め、身につけた。

*Arui wa, kame kaso no nakama ga inbou o menshi, haitteiru jibun ni saiminjutsu o kaketeiru no katomo kangaeta. Sono boushime tame, me kakushi o shite hashitta joto ga atta. Sono toki wa nemuku wa naranakatta ga, kin ni butsukatte kizetsu shita. Hoka ni shirabete mitaga, jinni teki na noroi kamoshirenai. Usagi wa arayuru oharai o shita. Jibun o kiyome, jibun n ie o kiyome, oka o kiyometa. Sarani, gofu, masukotto, majinai no sakuhin tagui o kakuchi kara tori awasete atsume, mi ni tsuketa.*

「『マイ国家』、1968: 139 ページ」

Kelinci lalu menduga bahwa mungkin kura-kura bersekongkol dengan teman-temannya dan menghipnotis kelinci. Untuk mencegah hal itu, kelinci menutup mata dan berlari. Tapi kelinci tidak sampai ke garis finish karena menabrak pohon dan

pingsan. Kelinci juga menduga kalau kekalahan kelinci dari kura-kura adalah karena campur tangan kekuatan gaib, kutukan, atau gangguan-gangguan buatan lainnya. Maka dari itu kelinci melakukan ritual pengusiran roh, membersihkan dirinya, rumah, dan jalan ke bukit dari segala kekuatan jahat. Kelinci bahkan membeli banyak jimat dan jampi-jampi.

*(Maikokka, 1968:139)*

## **BAB 4**

### **SIMPULAN**

Unsur intrinsik cerpen *Nemuri Usagi* karya Hoshi Shinichi berupa tema, tokoh, penokohan, latar, dan alur menegaskan bahwa karya tersebut merupakan fiksi ilmiah. Berdasarkan hasil analisis tema, tokoh dan penokohan, latar, dan alur pada cerpen *Nemuri Usagi*, terdapat hal yang berkaitan dengan pengaruh latar belakang pengarang.

Pengaruh latar belakang pengarang dianalisis melalui tiga faktor ekstrinsik yaitu faktor biografis yang terdiri dari pengaruh latar keluarga, pengaruh latar pendidikan, pengaruh latar profesi. Faktor sosiologis yang terdiri dari pengaruh sosio kultur tempat tinggal. Faktor filsafat yaitu pengaruh ideologi pengarang.

Pengaruh latar keluarga pengarang terdiri dari pengaruh status sosial pengarang, kemiripan dengan fabel Aesop, dan pemaparan riwayat keluarga. Pengaruh keluarga dalam penciptaan sebuah karya dapat ditandai dengan pengaruh status sosial. Hoshi Shinichi sebagai pengarang yang memiliki status sosial tinggi akan memiliki perbedaan dengan *Aesop* sebagai pengarang yang memiliki status sosial rendah dalam menciptakan gagasan cerpen *Nemuri Usagi*. Hoshi Shinichi yang diasuh oleh kakek dan neneknya akan memiliki kualitas waktu yang lebih dalam hal mendongeng. Hal tersebut didukung oleh riwayat pengarang yang merupakan sastrawan sehingga Hoshi Shinichi banyak mengenal karya-karya *Aesop*. Pemaparan

riwayat keluarga dalam cerpen juga menandai adanya hubungan antara Hoshi Shinichi dengan keluarganya.

Pengaruh latar pendidikan pengarang terdiri dari sarat ilmu pengetahuan dan teknologi, sarat ilmu medis dan obat-obatan, dan penambahan tokoh psikiater. Sebagai seorang ilmuwan yang bergerak dibidang biokimia dan medis, Hoshi Shinichi menambahkan unsur-unsur yang sarat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut terlihat dari hal-hal yang dilakukan oleh tokoh Usagi seperti membaca buku, mencari teori dan mengunjungi perpustakaan. Dalam hal medis, pengarang memberikan unsur seperti penggunaan obat tidur. Ciri-ciri seorang ilmuwan yang logis, kritis, dan pantang menyerah terlihat dari tokoh Usagi.

Pengaruh latar profesi pengarang terdiri dari alur cerita yang kompleks, judul cerita yang menarik, penggunaan ending yang kelam. Hoshi Shinichi yang dikenal sebagai penulis fiksi ilmiah memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan gagasannya dalam cerpen. *Nemuri Usagi* merupakan sebuah cerita bentuk dari adaptasi fabel terkenal *The Tortoise and The Hare*. Pengarang membuat cara alur cerita yang lebih kompleks dengan ditandai usaha-usaha tokoh Usagi untuk mengalahkan tokoh Kame. Penggunaan judul yang unik menandakan bahwa pengarang lebih memfokuskan pada tokoh Usagi.

Pengaruh latar sosio kultur tempat tinggal pengarang terdiri dari penambahan tokoh Onna dan cerminan sikap semangat masyarakat Jepang. Penambahan tokoh Onna memperlihatkan bahwa pada masa cerpen *Nemuri Usagi* dibuat masih banyak terjadi diskriminasi pada perempuan di Jepang yang ditandai dengan tokoh wanita

penghibur. Pengarang tidak serta merta memberikan gambaran wanita sebagai kaum yang dimarjinalkan. Pengarang mengangkat derajat wanita yang terlihat dari profesi psikiater melalui tokoh psikiater wanita. Cerpen *Nemuri Usagi* memperlihatkan bahwa tokoh Usagi mempunyai permasalahan pada wanita. Hal tersebut tercermin dari biografi pengarang yang tidak mencantumkan identitas ibu dan istrinya. Sarat nilai budaya Jepang seperti mudah bangkit dari kegagalan dalam tokoh Usagi juga mencerminkan lingkungan pengarang.

Pengaruh ideologi pengarang terdiri dari pemaparan pengarang terhadap tiga pandangan hidup. Cara pandang hedonisme, fasisme, dan religius. Hedonisme diperlihatkan dari tokoh Usagi yang senang berpeserta, minum minuman keras, suka bermain dengan wanita, dan loyal terhadap teman-temannya. Cara pandang fasisme diperlihatkan dari kata diktator dan pandangan tokoh-tokoh disekitar tokoh Usagi yang menilai tokoh Usagi berusaha sebagai tokoh utama dan tokoh dominan dalam cerita. Cara pandang religius terlihat dari bentuk eksistensi Tuhan yang ditandai dengan *Kami* disaat tokoh Usagi merasa bahwa hal tersebut adalah usaha terakhirnya.

Cerpen *Nemuri Usagi* merupakan salah satu karya yang mencerminkan latar belakang pengarang melalui pengaruh-pengaruhnya. Hoshi Shinichi sebagai pengarang memperlihatkan dimensi kehidupannya dalam cerita dan menawarkan beberapa bentuk pandangan hidup. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk karya dari Hoshi Shinichi merupakan sebuah karya yang secara halus dalam menyampaikan ideologinya. Cerpen *Nemuri Usagi* memberikan amanat kepada

pembaca bahwa dalam memperjuangkan segala sesuatu dibutuhkan proses dan kerja keras. Pengarang percaya bahwa tidak ada usaha keras yang akan mengkhianati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. Boston: Universitas Cornell.
- Aji, Aditya Wisnu. 2014. *Pandangan Pramoedya Ananta Toer terhadap Priyayi dalam Novel Jejak Langkah (Kajian Sosiologi Pengarang)*. Skripsi. S1. Yogyakarta: Univeristas Negeri Yogyakarta.
- Asmara, Delta Ratih. *Representasi Pandangan Dunia Pengarang pada Novel Lanang Karya Yonathan Rahardjo dalam Perspektif Sosiologi Sastra*. Skripsi. S1. Malang: Universitas Muhamaddiyah Malang.
- Anonim. 2007. *Nemuri Usagi (Hoshi Shinichi Shoto Shoto Serekushon)* dalam situs [https://honto.jp/netstore/pd-book\\_02119700.html](https://honto.jp/netstore/pd-book_02119700.html) diunduh pada 19 Maret 2017 pukul 10.31 WIB.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ekarini, Saraswati. 2003. *Sosiologi Sastra : Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: Bayu Media.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT Buku Seru.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Teori Pengkajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: UNY Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Sosiologi Sastra : Studi, Teori, dan Intepretasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*. Terjemahan Ida Sundari Husen. Jakarta: Obor.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Hane, Mikiso. 1992. *Modern Japan : A Historical Survey*. Terjemahan Knox College. San Francisco: Westview Press.

- Hines, Kim. 2013. *Profil Shinichi Hoshi* pada Situs [www.shinchihoshi.com](http://www.shinchihoshi.com) pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 21.17 WIB.
- Hanafi, Nurul. 2016. *Aesop : Kumpulan Fabel* Yogyakarta: Kakatua  
104
- Isoji, Asoo dkk. 1983. *Kesusasteraan Jepang* terjemahan Staf Pengajar Jurusan Asia Timur Seksi Jepang Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Jakarta: UI Press.
- Lan, Nio Joe. 1964. *Sastera Djepang Sekilas Mata*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Mahayana, Maman. 2012. *Pengarang tidak Mati: Peranan dan Kiprah PengarangIndonesia*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Masruroh, Wahdiyatul. 2013. *Tinjauan Sosiologis Pengarang Novela "Adinda Kulihat Beribu-Ribu Cahaya di Matamu"*. Skripsi. S1. Jember: Universitas Jember.
- Murai, Hajime. 2014. *Plot Analysis for Describing Punch Line Functions in Shinichi Hoshi's Microfiction*. Jurnal Institut Teknologi Tokyo dalam Situs [www.cinii.com](http://www.cinii.com) diunduh pada tanggal 29 Oktober 2016 pukul 01.38 WIB.
- Narwoko, J. Dwi, dan Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi : Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Ilmu Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roberts, Jeremy. 2004. *Japanese Mythology A to Z*. New York: **Library of Congress Cataloging in Publication Data**.
- Rustapa, Anita K, Agus Sri Danardana, B. Trisman. 1997. *Antologi Biografi Pengarang Sastra Indonesia 1920-1950*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Shinichi, Hoshi. 1968. *Maikokka*. Tokyo: Kondansha.

- Subakti. 1992. *Pancasila di tengah pergumulan Ideologi Global (Studi Pustaka)*. <http://rezdy.tumblr.com/post/26066262398/pancasila-di-tengah-pergumulan-ideologiglobal-studi>. Diakses pada hari Jum'at 17 Agustus, jam 15.00 WIB
- Suroso, Puji Santosa, dan Pardi Suratno. 2008. *Kritik Sastra : Teori Metodologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tryasari, Vryda Eka. 2014. *Latar Belakang Biografis Royyan Julian dalam Karya-Karyanya*. Skripsi, S1. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Waluyo, Herman. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusasteraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.





## 要旨

本論文の題名は星新一が書かれた『ねむりウサギ』という短編小説における作者の背景の影響である。その『ねむりウサギ』にあるテーマ、登場人物とその性格、場面やプロットなどを説明する。作者の背景により作品に与えた影響を書き表すことが本論文の目的である。理論として、筆者がその作品にある作者の背景の影響を与えることに興味を持ち、このテーマを選んで調べることになった。研究方法は文献を用いて研究物と同じ参考文献、論文や学会誌などを調べている。本研究には定性分析という文学社会学と内在的のアプローチを使った。

主な原稿は『ねむりウサギ』という1968年に講談社が出版された『マイ国家』の短編小説の編集から得た短編小説である。また、外発的と文学社会学アプローチを用いて1989年のWellekとWarrenの『Teori Kesusastraan』と2002年のSapardi Djoko Damonoの『Pedoman Sosiologi Sastra』という本から得た理論である。

本研究は伝記の要素、社会学の要素と哲学の要素という三つの外発的の要素を説明した。伝記の要素には家族のと、教育のと仕事の背景からの成り立ちで、社会学の要素には作者の故郷の社会文化が含まれる。哲学の要素は作者の理念の背景が含まれる。2002年のSapardi Djoko Damonoの『Pedoman Sosiologi Sastra』という本を参考にして筆者の文学社会学に理論を求めた。

その中からそれぞれの作品にある作者の社会的な要素を分析するという理論がある。作家として、星新一は元のバージョンで発見されていないことを語っている。例えば、「おんな」と「精神医学者」という新しい人物が登場する。作者のスタイルに付いてもっともっと簡単なストーリーは伸ばして複雑な話になってしまった。したがって、その特殊な他と違いバージョンに興味を持って作者の背景の影響の研究を進めることになった。以下は分析の例である。

まず、作者の故郷の社会文化について、短編小説における「おんな」という登場人物である。その「おんな」には1968年における日本での女性に対して差別の問題があるという背景から生み出した人物だと思う。『ねむりウサギ』にも「おんな」という人物が登場し娼婦としてマークされている。しかし、作者はこの人物をそのままマージナルさせられていない。作者が女性の存在さを女の学者であり「精神医学者」を通してその品位を持ち上げる。この短編小説も「ウサギ」という人物が女性に対して問題を抱えている。これは母親と妻の正体が筆者の伝記に書かれていないから映し出されている。

次に、作者の理念の背景の影響についての分析である。それは作者の理念により三つ人生観についての考えである。その三つは快樂主義、ファシズム主義と宗教的な主義という理念である。快樂主義という理念は、作者のお楽しみであるパーティーや飲み会など、女と遊んでいるという姿から見られている。ファシズム主義という理念は、独裁者というキーワードか

ら見られている。また、「ウサギ」という人物に対して、周りの人々の見方は色々である。「精神医学者」という人物によって、主人公になりたがっていることが見える。宗教的な主義という理念は「ウサギ」が神の存在に信じていることである。「ウサギ」は、心境な状態になって最後に神に祈るという実験から見える。

本論文の結果は、一つ目は、作者の家族の影響がある。それは(1)作家自身の社会の影響のことで、(2) Aesop のファベルの書きあらためることで、(3) 家系図の暴露に含めることである。二つ目は、作者の教育の影響がある。それは(1) 科学とテクノロジーの背景のことで、(2) 医学と薬学の背景のことで、(3) 「精神医学者」という人物のことである。三つ目は、作者の仕事の影響がある。それは(1) 複雑なプロットのことで、(2) 面白い題のことで、(3) 暗いエンディングの作用に含めることである。四つ目は、作者の故郷の社会文化の影響がある。(1) 「おんな」という人物があることで、(3) 日本文化の背景に含めることである。五つ目は、作者の理念の影響がある。それは三つの理念である快樂主義、ファシズム主義と宗教的な主義という理念に含める。

本論文の結論として、この『ねむりウサギ』は作者の影響を通して、作者の背景が反映した短編小説であることが分かるようになった。星新一は作者として、自分が持っている背景や理念を含めて物語に書き込んで作成した。そこから、作者の理念を告げるために作られたということがわかるようになった。この『ねむりウサギ』の短編小説は読む価値があるとおも

う。それは何かを得るために、過程と努力が必要である。また、結果は努力の玉ものだということを筆者が信じている。

## BIODATA PENULIS

Nama : Hendrike Priventa  
NIM : 13050113140122  
Alamat : Jl. Adisucipto 8 Kota Madiun  
Nama orang tua : Johannes Bambang S.  
Nomor telepon : 083845817288  
Email : hpriventa@gmail.com

Riwayat pendidikan :

<b>Instansi Pendidikan</b>	<b>Tahun</b>
S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro	2013
SMA Negeri 5 Madiun	2010
SMPK Santo Yusuf Madiun	2007
SDK Santo Yusuf Madiun	2001

Pengalaman organisasi :

<b>Lembaga</b>	<b>Departemen</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tahun</b>
Gita Bahana Arisatya (PSM FIB)	Humas	Ketua Divisi	2016
Beswan Djarum Semarang	-	Anggota	2015
Gita Bahana Arisatya (PSM FIB)	Ekonomi	Ketua Divisi	2015
Fakta Bahasa Semarang	-	Tutor	2013

Pelatihan dan Seminar yang pernah diikuti :

<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Lembaga Penyelenggara</b>	<b>Tahun</b>
Seminar Job Training	UCC Undip	2017
Peserta Fieldtrip Sosial-Budaya	Pusat Studi Asia Fakultas Ilmu	2016

Kepulauan Karimunjawa	Budaya dan Universitas Nagoya	
Debate Competition	Djarum Foundation	2016
Leadership Development	Djarum Foundation	2016
National Building	Djarum Foundation	2015
Kepelatihan Paduan Suara Mahasiswa	Gita Bahana Aristya	2014

Prestasi yang pernah diraih :

<b>Nama Lomba/Event</b>	<b>Penyelenggara</b>
Medali Perak Kategori Lagu Rakyat Lomba Paduan Suara Universitas Semarang Tingkat Nasional 2016	Paduan Suara Universitas Semarang
Mahasiswa Berprestasi II Sastra Jepang Universitas Diponegoro 2016	Sastra Jepang Universitas Diponegoro
Penerima Beasiswa Beswan Djarum 2015 -2016	Djarum Foundation
Medali Perak Kategori Lagu Rakyat Satya Dharma Gita National Choir Festival 2015	Paduan Suara Satya Dharma Gita Fakultas Hukum Universitas Diponegoro
Diploma II Kategori Lagu Rakyat Festival Paduan Suara Institut Teknologi Bandung Tingkat Nasional 2014	Paduan Suara Institut Teknologi Bandung
Delegasi Provinsi Jawa Timur dalam Lomba Penggalian Sumber Sejarah melalui Audiovisual Tingkat Nasional 2012	Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kepanitiaan yang pernah diikuti :

<b>Nama Kegiatan/Event</b>	<b>Penyelenggara</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tahun</b>
Gathering Paduan Suara	Gita Bahana Arisatya	Ketua Pelaksana	2016
Workshop Paduan Suara	Gita Bahana Arisatya	Acara	2016
Kuliah Kerja Lapangan	Jurusan Sastra Jepang UNDIP	Wakil Ketua	2015
Benkyoukai (Kelompok	HMJ Himawari	Tentor	2015

Belajar Jurusan)			
Original Event Japan-Indonesia (ORENJI)	Jurusan Sastra Jepang UNDIP	Humas	2015

Pengalaman Kerja dan Magang :

<b>Instansi</b>	<b>Bagian</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tahun</b>
Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang	Pemasaran Pariwisata	Pemagang	2017
Part Time Guru Privat	-	Tutor SD	2016

Pengalaman sebagai Pembicara/Pemakalah/Juri :

<b>Nama Kegiatan/Event</b>	<b>Penyelenggara</b>	<b>Tahun</b>
Juri Song Cover Orenji 2016	Jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro	2016
Pembicara Kegiatan Hello Japan!	Kelompok Studi Bahasa Asing Fakultas Hukum Univeritas Diponegoro	2016